



**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL
SISWA DI MTs SWASTA NURUL FALAH TAMOSU
PANOMPUAN KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh :

**PURNAMA SARI SIREGAR
NIM. 17 201 00180**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL
SISWA DI MTs SWASTA NURUL FALAH TAMOSU
PANOMPUAN KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**PURNAMA SARI SIREGAR
NIM. 17 201 00180**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL
SISWA DI MTs SWASTA NURUL FALAH TAMOSU
PANOMPUAN KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**PURNAMA SARI SIREGAR
NIM. 17 201 00180**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP.19960825 199103 2001

PEMBIMBING II

Nur Fauziah Siregar, M.Pd
NIP . 19840811 201503 2004

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Purnama Sari Siregar**
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 27 Desember 2021
Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Purnama Sari Siregar** yang berjudul: "*Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Siswa Di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli*" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19960825 199103 2001

Pembimbing II



Nur Fauziah Siregar, M.Pd
NIP.19840811 201503 2004

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **"Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Siswa Di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan"** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 27 Desember 2021



Purnama Sari Siregar
NIM. 17 20100180

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Purnama Sari Siregar
NIM : 17 201 00180
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Siswa Di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 27 Desember 2021




Pernyataan,

METERAI TEMPEL
441AJX545586713

Purnama Sari Siregar
NIM. 17 201 00180

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : PURNAMA SARI SIREGAR
NIM : 17 201 00180
JUDUL SKRIPSI : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN
AUDIO VISUAL SISWA DI MTs SWASTA
NURUL FALAH TAMOSU PANOMPIAN
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN
TAPANULI SELATAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	<u>Dr. Hj. Zulhimma, S. Ag., M. Pd</u> (Sekretaris Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Dr. Lazuardi, M. Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 31 Desember 2021
Pukul : 07.00 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 79,5/B
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,57
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://itik-iam-padangsidempuan.ac.id>
E-mail: itik@iam-padangsidempuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **“Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Siswa Di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”**

Ditulis Oleh : Purnama Sari Siregar

NIM : 17 201 00180

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidempuan, 31 Desember 2021



Dr. Lefy Huda, M.Si
NIP.19920920 200003 2002

ABSTRAK

Nama : **Purnama Sari Siregar**
NIM : **17 201 00180**
Fakultas/ Jurusan : **Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/
Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui
Media Pembelajaran Audio Visual Siswa di MTs
Swasta Nurul Falah Tamosu Panompson
Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli
Selatan.**

Adapun latar belakang masalah penelitian ini adalah kurangnya kreativitas guru akidah akhlak pada pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual. Pada saat proses pembelajaran guru akidah akhlak tidak menggunakan media audio visual yang menarik dan hanya menampilkan media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara disertai gambar diam yaitu film bingkai suara dan power point saja pada saat pembelajaran. Hal tersebutlah yang menjadi salah satu penyebab ketidaktifan siswa di kelas, siswa merasa bosan, mengantuk, ribut, tidak mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru sehingga nilai hasil belajar siswa dan siswi masih belum mencapai nilai KKM secara maksimal yang telah ditentukan.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana efektivitas pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran Audio Visual siswa di MTs Nurul Falah Tamosu Panompson dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran Audio Visual siswa di MTs Nurul Falah Tamosu Panompson. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran Audio Visual pada siswa di MTs Nurul Falah Tamosu Panompson dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran Audio Visual pada siswa di MTs Nurul Falah Tamosu Panompson.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual sudah efektif karena pembelajarannya disertai dengan audio visual gerak yaitu dengan menampilkan video/film gerak gambar bersuara yang ditampilkan oleh guru akidah akhlak. Siswa dan siswi mudah memahami dan mengerti materi pelajaran yang disampaikan serta bisa mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari, suasana kelas menjadi hidup dan hasil belajar nilai siswa sangat baik yaitu telah mencapai atau melebihi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan.

Kata Kunci: *Pembelajaran Akidah Akhlak, Media Pembelajaran Audio Visual.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah* peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat salam tetap tucurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah untuk mengajak umatnya dari alam kejahilan kepada alam yang terang benderang yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Skripsi ini berjudul **“Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Siswa di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”**, yang merupakan salah satu syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti memiliki banyak kekurangan dan ilmu pengetahuan juga yang sangat terbatas serta masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti menemukan kesulitan dan hambatan. Namun berkat dukungan dan do'a dari orangtua ,dan juga petunjuk dan arahan dari dosen pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa Syukur peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Rosimah Lubis, M. Pd, selaku pembimbing I dan juga Ibu Nur Fauziah Siregar, M. Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan juga arahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan dan Wakil Rektor I Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag , Wakil Rektor II Bapak Dr. Anhar, M. A, dan Wakil Rektor III Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. A. .
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Ali Asrun, S. Ag., M. Pd selaku Wakil Dekan bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan, Bapak Dr.Hamdan Hasibuan, S. Pd., M.Pd selaku Wakil Dekan bidang kemahasiswaan dan kerjasama, Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan, Ibu Nur Fauziah Siregar, M. Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam, dan juga Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberi dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
4. Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
5. Kepala sekolah MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan Bapak Safaruddin Harahap, S. Pd.I Guru Akidah Akhlak, Bapak Najamuddin, S. Pd.

Para guru dan staf pegawai lainnya yang telah memberikan dukungan dan data sekolah yang dibutuhkan oleh peneliti.

6. Teristimewa kepada lelaki terhebat saya yaitu ayahanda Kaliangsa Siregar, yang selalu jadi pendukung dan penyemangat dan yang pastinya sudah berkorban banyak sehingga penulis sampai di tahap ini, begitu juga kepada Ibunda tercinta Nursalina Harahap terimakasih atas do'a yang takhenti-hentinya, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam, atas budi dan segala pengorbanan yang tak terbeli, begitu juga motivasi yang selalu jadi penyemangat.
7. Terimakasih kepada keluarga besar peneliti terutama kepada abanghanda Pirhot Siregar dan Mustan Efendi Siregar yang telah banyak membantu dan mengurus peneliti dalam proses perkuliahan selama 4 tahun ini dan terimakasih juga kepada selaku para kakak-kakak tersayang yaitu Nurmala Dewi Siregar, Nurdelima Siregar, Desmasita Siregar, Mei Sarah Siregar dan Mirna Khairani Siregar yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama pembuatan skripsi ini.
8. Terimakasih juga peneliti ucapkan kepada sahabat-sahabat peneliti yang telah memberikan semangat kepada peneliti selama menyusun skripsi ini, serta seluruh rekan mahasiswa FTIK angkatan 2017 khususnya yang jurusan PAI, begitu juga kepada teman-teman kos kuning yang telah membantu peneliti. Kemudian terimakasih juga kepada seluruh sahabat dan teman-teman yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penyusunan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan Ridho Allah SWT semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT dan mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridha Allah SWT. *Aamiin Allohmma Aamiin.*

Padangsidempuan, Desember 2021
Peneliti

PURNAMA SARI SIREGAR
NIM. 1720100180

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI SKRIPSI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	13
1. Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Pembelajaran Audio Visual.....	13
a. Efektivitas	13
b. Pembelajaran Akidah Akhlak.....	16
c. Media Pembelajaran.....	21
d. Media Audio Visual.....	28
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Pembelajaran Audio Visual.....	32
B. Penelitian Yang Relevan.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	43
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	46
1. Sejarah berdirinya MTs Swasta Nurul Falah	46
2. Keadaan Guru MTs Swasta Nurul Falah	48
3. Kurikulum MTs Swasta Nurul Falah	51
4. Visi dan Misi MTs Swasta Nurul Falah	52
5. Sistem Pendidikan di MTs Swasta Nurul Falah	52
6. Keadaan Siswa/i Kelas VII-1 di MTs Swasta Nurul Falah....	53
7. Keadaan Tenaga Pendidik di Kelas VII-1 MTs Swasta Nurul Falah	54
B. Temuan Khusus	55
1. Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Siswa Kelas VII-1 di MTs Swasta Nurul Falah	55
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Siswa Kelas VII-1 MTs Swasta Nurul Falah	63
a. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Pembelajaran Audio Visual	63
b. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Pembelajaran Audio Visual	68
C. Analisis Hasil Penelitian	75
D. Keterbatasan Penelitian	78

BAB V

A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan	46
Tabel 4.2 Keadaan Guru di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan	46
Tabel 4.3 Keadaan Siswa dan Siswi Kelas VII-1 di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan	52

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
LAMPIRAN I PEDOMAN OBSERVASI.....	vi
LAMPIRAN II PEDOMAN WAWANCARA.....	vii
LAMPIRAN III <i>TIME SCHEDULE</i>	viii
LAMPIRAN IV GAMBAR OBSERVASI DAN WAWANCARA.....	ix
LAMPIRAN V DAFTAR NILAI AKIDAH AKHLAK KELAS VII-1 DI MTs SWASTA NURUL FALAH TAMOSU PANOMPUAN.....	ix
LAMPIRAN VI SURAT KETERANGAN TELAH RISET.....	x
LAMPIRAN VII DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	xii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sekarang ini sangat dirasakan kebutuhan dan pentingnya penggunaan TIK dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Melalui TIK kita dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan serta meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan cara membuka lebar-lebar terhadap akses ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dalam rangka penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan menyenangkan. Sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi memberikan jangkauan yang luas, cepat, efektif dan efisien terhadap pengemasan dan penyebarluasan informasi ke berbagai penjuru dunia. Salah satu penanaman nilai moral kepada siswa dalam sebuah lembaga sekolah dapat diberikan pada saat pembelajaran Akidah Akhlak. Pada saat pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak, diharapkan seorang guru tersebut dapat memberikan sedikit penanaman dasar tentang moral yang baik melalui penanaman nilai-nilai religius kepada peserta didik. Dengan begitu sejak awal peserta didik sudah dibekali pengetahuan dasar tentang akhlak yang baik.¹

¹Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 5

Media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang tidak bernyawa. Peranannya akan terlihat jika guru pandai memanfaatkan media tersebut dengan materi yang di ajarkan dalam mengajar. Setiap guru diharapkan mengetahui setiap fungsi dan peranan media, sehingga tidak memanfaatkan media secara sembarangan, tidak asal-asalan menurut keinginan guru, tidak berencana dan tidak sistematis. Tetapi guru harus memanfaatkannya menurut langkah-langkah tertentu, dengan perencanaan yang sistematis. Karena pemanfaatan media diharuskan dengan maksud untuk mencapai tujuan pengajaran. Manfaat penggunaan media dalam proses pembelajaran disekolah sangat penting. Sebab kehadiran media sangat membantu para siswa terutama yang masih berpikir konkrit, belum mampu berpikir abstrak. Kehadiran media sangat membantu mereka dalam memahami konsep tertentu yang tidak atau kurang mampu dijelaskan dengan bahasa. Ketidakmampuan guru menjelaskan suatu bahan itulah dapat diwakili oleh peran media.²

Kemampuan guru dalam menggunakan media dalam pembelajaran memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi siswa mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini tentu akan berpengaruh pula pada prestasi belajar yang diperoleh siswa. Artinya, guru yang efektif menggunakan media dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran dan anak didik akan lebih cepat dan mudah memahami dan mengerti terhadap materi pelajaran yang disampaikan

²Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Padang Multicipta, 2014), hlm. 156.

guru. Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa pentingnya media ketika menyampaikan sesuatu, meskipun terkadang penjelasan-penjelasan yang disampaikan Al-Qur'an secara eksplisit.³ Seperti terdapat dalam Q.S. Luqman ayat 10, yaitu:

خَلَقَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ۗ وَأَلْقَىٰ فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ
 أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ۚ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ
 مَاءً فَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿١٠﴾

Artinya: “Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu, dan memperkembangbiakkan padanya segala macam jenis binatang, dan kami turunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik”.⁴

Dalam ayat ini secara tidak langsung Allah mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan alat/benda sebagai suatu media untuk menjelaskan segala sesuatu. Sebagaimana Allah menciptakan bumi serta tumbuhan dan binatang yang terdapat di atasnya gunung dan langit. Dengan media ini manusia diharapkan menyakini kebesaran Allah dan mensyukuri nikmat-Nya. Maka sudah seharusnya seseorang menggunakan media untuk menjelaskan sesuatu. Salah satu pembelajaran yang sangat mementingkan penggunaan media adalah pembelajaran akidah akhlak, karena akidah akhlak merupakan suatu pembelajaran yang

³Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 5-8

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015), hlm. 411.

tidak hanya menyampaikan teori akan tetapi juga membutuhkan pemahaman secara nyata atau dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peranan media sangat penting dalam pembelajaran akidah akhlak. Sikap moral yang baik harus dicerminkan oleh guru dan menjadi tanggung jawab terutama seorang guru akidah akhlak. Bahan-bahan yang diperlukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak saat menggunakan media audio visual yaitu LCD, infokus, laptop dll.⁵

Media dalam pembelajaran sangatlah banyak dan guru harus memilih salah satu media yang cocok untuk diaplikasikan dalam proses belajar mengajar berlangsung dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah Media Audio Visual. Media audio visual merupakan cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan dan elektronis untuk menyampaikan pesan-pesan audio visual. Pembelajaran audio visual dapat dikenal dengan mudah karena menggunakan perangkat keras didalam proses pengajaran. Peralatan audio visual memungkinkan pemroyeksian gambar hidup, pemutaran kembali suara dan penayangan visual yang berukuran besar. Pembelajaran audio visual didefinisikan sebagai produksi dan pemanfaatan bahan belajar yang berkaitan dengan pembelajaran melalui penglihatan dan pendengaran yang secara eksklusif

⁵ Sayifurahman, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Indeks 2013), hlm. 31-

tidak selalu harus tergantung kepada pemahaman kata-kata dan simbol-simbol sejenis.⁶

Media audio visual tersebut mengajak siswa untuk fokus akan hal yang ditampilkan oleh guru dan tidak membuat siswa bosan dalam belajar dengan adanya suara dan gambar yang ditampilkan oleh guru melalui proyektor dalam sekolah. Media audio visual sangatlah dibutuhkan oleh guru dalam proses belajar mengajar karena audio visual akan mempermudah guru untuk menyampaikan materi yang diajarkan pada siswa dan siswa dapat menerima pelajaran atau informasi mengenai materi yang akan dibahas serta dapat menghindarkan salah pengertian. Alat-alat audio visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata dari pada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan, dicetak atau ditulis. Oleh karena itu alat-alat audio visual membuat suatu pengertian atau informasi menjadi lebih berarti. Namun disini peneliti memfokuskan satu media pembelajaran audio visual yaitu media pembelajaran infocus, sebuah alat proyeksi yang mampu menampilkan unsur-unsur media tersebut dapat dikoneksikan dengan perangkat elektronika lainnya seperti computer, TV, kamera, VCD/DVD player, video player yang dapat digunakan untuk kegiatan presentasi, pembelajaran, pemutaran film dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 10 Desember 2020 di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan Kecamatan

⁶ Ilyas Ismail, *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran*, (Makassar: Cendekia Publisher, 2020), hlm. 35

Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, peneliti melihat bahwa guru akidah akhlak masih kurang kreatif dalam menggunakan media audio visual pada proses pembelajaran akidah akhlak. Pada saat proses pembelajaran guru akidah akhlak juga tidak menggunakan media audio visual yang menarik dan hanya menampilkan media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara disertai gambar diam yaitu film bingkai suara dan power point saja pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebutlah yang menjadi salah satu penyebab ketidakaktifan siswa di kelas, siswa merasa bosan, mengantuk, ribut, tidak melengkapi catatan materi yang disampaikan dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru sehingga nilai hasil belajar siswa dan siswi masih belum mencapai nilai KKM secara maksimal yang telah ditetapkan. Dimana efektivitas pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual ini sangat mendukung proses pembelajaran.⁷

Untuk menguatkan penelitian tersebut, pada tanggal 21 Desember 2020 peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa di MTs Swasta Nurul falah Tamosu Panompuan yang bernama Abdel Siregar mengenai gambaran efektivitas pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran audio visual dan siswa tersebut mengatakan bahwa proses pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual yang ditampilkan oleh guru akidah akhlak masih kurang menarik, dikarenakan media audio visual yang ditampilkan oleh guru akidah akhlak hanya sebatas film

⁷ Hasil Observasi, pada tanggal 10 Desember 2020.

bingkai suara dan terkadang juga menggunakan power point saja setelah itu disuruh mencatat materi pelajaran, tidak dibarengi dengan audio maupun film gerak bersuara, sehingga siswa dan siswi kurang memahami dan kurang tertarik dengan pembelajaran tersebut.⁸

Maka dengan demikian media audio visual dalam proses belajar mengajar sangatlah menguntungkan bagi guru dan siswa. Media audio visual sendiri dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran serta memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru saat proses belajar mengajar berlangsung. Media audio visual juga dapat membuat siswa mempunyai daya ingat yang kuat, minat belajar yang tinggi dan semangat dalam belajar.⁹ Persoalan di atas menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam sehingga peneliti menetapkan judul: **“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL SISWA DI MTS SWASTA NURUL FALAH TAMOSU PANOMPIAN KECAMATAN. ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN”**.

⁸ Hasil Wawancara dengan Abdel Siregar Selaku Siswa Kelas VII-1 di MTs Nurul Falah Tamosu Panompuan, pada tanggal 21 Desember 2020, di depan ruangan kelas VII-1 di MTs Nurul Falah.

⁹ Amir Hamzah, *Media Audio Visual*, (Jakarta: PT Gramedia, 2004), hlm. 17

B. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran audio visual siswa kelas VII-1 di MTs Nurul Falah Tamosu Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul pembahasan penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai dengan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Efektivitas: efektivitas berasal dari kata efektif, berarti dapat membawa hasil, berhasil, ada efeknya, pengaruhnya, akibatnya, atau kesannya. Jadi, efektif itu artinya mencapai target yang ditetapkan dalam rencana. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran yang efektif adalah yang menetapkan kriteria target.¹⁰
2. Pembelajaran Akidah Akhlak: merupakan pembelajaran penting dalam mencetak karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam berperilaku dan berinteraksi dengan Tuhan, sesama dan alam, secara vertikal dan horizontal. Dalam pembelajaran ini diharapkan generasi

¹⁰ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm. 119

bisa mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan.¹¹

3. Media Pembelajaran: merupakan sarana atau alat yang digunakan (guru) dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai, efektif, efisien dan berdaya tarik.¹²
4. Audio Visual: yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik.¹³

Jadi, yang dimaksud dari efektivitas pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran audio visual adalah efektif atau berhasilnya pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran audio visual untuk mencapai target yang ditetapkan yang telah direncanakan melalui media pembelajaran media audio visual yang mengandung unsur gambar dan suara yang bisa dilihat langsung misalnya rekaman video, film gerak bersuara dan yang lainnya supaya dapat mencapai pembelajaran yang ingin dicapai, efektif, efisien dan berdaya tarik.

¹¹ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hlm. 4

¹² Mardianto, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Medan: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2010), hlm. 14

¹³ Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 14

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran Audio Visual siswa di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran Audio Visual siswa di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dengan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran Audio Visual pada siswa di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran Audio Visual pada siswa di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Segala tindakan dan perbuatan diharapkan mengandung manfaat baik bagi dirinya ataupun orang lain. Oleh karena itu, berdasarkan tujuan penelitian oleh penulis, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, antara lain:

1. Bagi lembaga pendidikan sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga atau sekolah dalam menentukan media pembelajaran yang lebih baik untuk kegiatan belajar mengajar mengenai efektivitas pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran Audio Visual.

2. Bagi siswa

Dengan menggunakan media Audio Visual untuk mempermudah siswa dalam pemahaman materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Penulis ini diharapkan mampu memberikan masukan dan wahana baru bagi perkembangan ilmu teknologi dan konsep pendidikan mengenai efektivitas pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran Audio Visual.

4. Bagi penulis

Dapat memperoleh wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan tentang efektivitas pembelajaran akidah akhlak melalui media

pembelajaran Audio Visual, dan sebagai bahan untuk memperluas peneliti dalam mempersiapkan sebagai calon pendidik yang profesional.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian pustaka membahas kajian teori, penelitian yang relevan yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran audio visual siswa di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab tiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab empat adalah hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Audio

Visual

a. Efektivitas

Kata efektivitas menurut etimologi merupakan kata serapan dari kata bahasa Inggris yaitu *Effectiveness* menjadi efektivitas, efektivitas yaitu sesuatu yang membawa hasil atau dengan kata lain yaitu suatu kegiatan yang berlangsung dengan sistem dan program yang terencana dan dikerjakan secara kontinyu sehingga tercapai hasil yang lebih baik. Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti dapat membawa hasil, berguna, dan efeknya. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, efektivitas adalah keberhasilan, kemujaraban, pengaruh atau kesan sejauh ana suatu kelompok mencapai sesuatu.¹⁴ Jadi, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu yang berdampak, berubah, berakibat atau suatu yang menghasilkan perubahan dari sistem yang dibuat sehingga menghasilkan yang lebih baik. Suatu kegiatan belajar dikatakan efisien kalau prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan usaha yang minimal. Usaha dalam hal ini segala sesuatu yang digunakan untuk mendapatkan hasil belajar yang

¹⁴ Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Apollo), hlm. 111

memuaskan, seperti: tenaga, pikiran, waktu, peralatan belajar, dan lain-lain hal yang relevan dengan kegiatan belajar.¹⁵

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dikelola oleh guru atau dosen yang setiap tindakannya dalam mengajar berakibat murid-muridnya mencoba, mengalami dan senang serta mau berbuat segala sesuatu yang mengarah pada tercapainya indikator. Efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam tujuan atau sasarannya. Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas, mencakup berbagai faktor di dalam ataupun diluar diri seseorang. Dengan demikian, efektivitas tidak hanya dilihat dari sisi produktifitas, tetapi dapat pula dilihat dari sisi persepsi atau orangnya. Disamping itu, efektivitas juga dapat dilihat dari tingkat kepuasan yang dicapai oleh seseorang.

Berdasarkan hal tersebut, efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasarannya atau suatu tingkatan terhadap tujuan yang hendak dicapai atau tingkat pencapaian tujuan. Pencapaian tujuan tersebut berupa meningkatkan pengetahuan dan pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat dan orangtua serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Hal ini

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003), hlm. 134

penting untuk dimaknai bahwa keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa ditentukan oleh efektivitasnya dalam upaya pencapaian kompetensi belajar. Jadi, suatu program pendidikan dikatakan efektif kalau tujuan-tujuan berhasil dicapai, baik dari segi kuantitas lulusannya untuk meningkatkan proses pembelajaran sangat diperlukan kualitas ilmu para tenaga pengajar (guru) baik dalam hal merencanakan maupun pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan dan sikap serta yang membuat peserta didik senang, pembelajaran efektif memudahkan peserta didik untuk belajar sesuatu yang bermanfaat seperti, keterampilan, nilai, konsep, atau sesuatu hasil yang diinginkan.¹⁶

Guru yang efektif dan efisien akan menghasilkan proses belajar yang bermutu karena guru tersebut memanfaatkan fasilitas pembelajaran dengan sebaik-baiknya serta penggunaan yang berkualitas sehingga tujuan pendidikan telah ditetapkan dan dapat tercapai dengan baik. Selanjutnya efektivitas pembelajaran juga berhubungan dengan kompetensi yang berupa kemampuan yang berupa kemampuan yang menggunakan media pembelajaran yang menunjang persiapan serta pelaksanaan tugas sebagai pendidik. Anak didik belajar dari gurunya bukan saja dari apa yang secara

¹⁶ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 119

langsung diajarkan, tetapi juga dari media pembelajaran yang terlihat saat yang bersangkutan melaksanakan proses belajar mengajar.¹⁷

b. Pembelajaran Akidah Akhlak

Kata pembelajaran berarti proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Dalam istilah pembelajaran, guru tetap harus berperan secara optimal, demikian juga halnya dengan siswa. Sebagai seorang guru atau pendidik harus menjadi contoh teladan bagi peserta didiknya karena seorang pendidik yang berjiwa islami yang melekat pada dirinya yaitu sebagai *Murabby*: orang yang mampu mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, *mu'allim*: orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, *Mursyid*: orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri atau menjadi pusat panutan dan teladan bagi peserta didiknya, *Muaddib*: orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan, *Mudarris*: orang yang memiliki kepekaan intelektual, informasi dan memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, *Ustadz*: orang yang berkomitmen terhadap profesionalitas yang melekat pada dirinya sifat dedikatif, komitmen terhadap suatu proses dan hasil

¹⁷ Mardianto, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Medan: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2010), hlm. 10

kerja serta sikap *contonious improvement*.¹⁸ Proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan guru yang membedakannya hanya pada peranannya saja.¹⁹ Pembelajaran ialah membelajarkan siswa dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.²⁰

Menurut bahasa, *aqidah* berasal dari bahasa Arab: '*aqoda-ya'* *qidu-uqdatan-wa'* *aqidatan*, artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya. Perjanjian dan penegasan sumpah juga disebut '*aqdu*. Jual beli pun disebut '*aqdu*, karena ada keterikatan antara penjual dan pembeli dengan *aqdu* (transaksi) yang mengikat. Termasuk juga sebutan '*aqdu* untuk kedua ujung batu, karena keduanya saling terikat. Juga termasuk sebutan '*aqdu* untuk ikatan kain sarung karena diikat dengan mantap.

Istilah *akidah* di dalam istilah umum dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah. Jika keputusan pikiran yang mantap itu benar, seperti keyakinan umat Nashrani bahwa Allah adalah salah satu dari tiga oknum

¹⁸ Amrullah Aziz, "Pendidik Profesional yang Berjiwa Islami", *Jurnal Studi Islami*, Volume 10, No. 1, Desember 2015, hlm. 58-59.

¹⁹ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 44-45

²⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 61

tuhan (trinitas). Istilah akidah juga digunakan untuk menyebut kepercayaan yang mantap dan keputusan tegas yang tidak bisa dihindangi kebimbangan, yaitu apa-apa yang dipercayai oleh seseorang, diikat kuat oleh sanubarinya, dan dijadikannya sebagai madzhab atau agama yang dianutnya tanpa melihat benar atau tidaknya.

Akidah adalah hukum yang tidak menerima keraguan di dalamnya bagi orang yang meyakininya. Akidah dengan Agama maksudnya adalah keyakinan tanpa perbuatan, seperti keyakinan tentang keberadaan Allah dan diutusnyanya para Rasul. Oleh karena itu, akidah dapat disimpulkan bahwa akidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan yang kokoh dan tidak bercampur dengan keraguan. Maksudnya keyakinan kokoh yang tidak dapat ditembus oleh keraguan bagi orang yang meyakininya dan keimanan tersebut wajib selaras dengan kenyataan, tidak menerima keraguan dan dugaan. Jika ilmu tidak sampai pada derajat keyakinan yang kuat, maka tidak bisa disebut akidah. Disebut akidah karena manusia mempertalikan hatinya kepada Allah SWT.²¹ Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah surah Al-A'raf ayat 172:

²¹ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 13-14

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ
 وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ
 شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ
 هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan anak-anak keturunan adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi”. Kami lakukan yang demikian itu agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan. “ Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (kekuasaan Tuhan)”. QS. Al-A’raf: 172.

Akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu *isim masdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa- yukhliq- ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid *af ala, yuf ilu if alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi’ah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-’adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru’ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama). Akhlak adalah perilaku yang mencerminkan dalam diri seseorang, dari akhlak itulah muncul kesadaran untuk melakukan perbuatan baik atau buruk, indah ataupun jelek.²² Kata *akhlaq* adalah jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun* yang artinya sama dengan arti akhlaq sebagaimana telah

²² Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Minhajul Muslim*, (jakarta: Pustaka Al-Kutsar, 2015), hlm. 247

disebutkan diatas, baik kata akhlaq atau khuluq kedua-duanya dijumpai pemakaiannya baik dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadits, sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (QS. Al-Qalam, 68: 4).²³

Berdasarkan uraian diatas pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dan kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Sudah sewajarnya orang-orang beriman telah menggadaikan dirinya kepada Allah.

Orangtua harus menjadi teladan dalam mencontohkan kebaikan, orangtua harus harus melaksanakan apa yang diajarkan kepada anak agar anak dapat mencontoh perbuatan yang baik dari kedua orangtua. Allah Subhana Wata'ala sangat murka kepada

²³Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 564.

orang yang menyuruh orang yang berbuat baik sedangkan dia sendiri tidak melakukannya.²⁴

Pembelajaran akidah akhlak itu sendiri berfungsi memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman akhlak islami dan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.²⁵

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu “media” dan “pembelajaran”. Kata “media” berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah, perantara atau pengantar”.²⁶ Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, media adalah alat atau sarana komunikasi yang dapat dipakai sebagai penghubung dan perantara di dunia pendidikan.²⁷ Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kesulitan bahan yang akan

²⁴ Zulhammi, Pola Asuh Orangtua Dalam Mencegah Kriminalitas Pada Remaja Menurut Konsep Islam, *Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb*, <https://jeournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alqalb/index>. Vol. 8, No. 2, September 2016, hlm. 129.

²⁵ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 1-2

²⁶ Mahmud Yunus, *Arab Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzuriyah, 2010), hlm. 168

²⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 726

disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media.

Perlu diketahui bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.

Sedangkan Sudjana, dkk. Menyatakan tentang tujuan pemanfaatan media adalah pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi, bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami, metode mengajar akan lebih bervariasi dan siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Jadi, tujuan media pembelajaran adalah:

- 1) Pengajaran lebih menarik perhatian sehingga menimbulkan motivasi.
- 2) Bahan pelajaran lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami.
- 3) Metode mengajar lebih bervariasi.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar.
- 5) Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- 6) Untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi.
- 7) Membangkitkan keinginan dan minat baru.
- 8) Untuk memudahkan siswa dalam mengingat pelajaran.
- 9) Untuk menarik dan mengarahkan perhatian siswa terhadap pelajaran yang disampaikan.
- 10) Mempertajam daya ingat terhadap pembelajaran.²⁸

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendakinya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang

²⁸ Nana Sudjana dkk, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 2007), hlm. 2

rumit atau kompleks. Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi dilain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pengajaran seperti globe, grafik, gambar dan sebagainya. Bahan pelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar dproses oleh anak didik. Apalagi bagi anak didik yang kurang menyukai bahan pelajaran yang disampaikan itu. Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media. Akhirnya, dapat dipahami bahwa media adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar dan gurulah yang mempergunakannya untuk membelajarkan anak didik demi tercapainya tujuan pengajaran.²⁹

Media pembelajaran berfungsi untuk mampu menampilkan serangkaian peristiwa secara nyata terjadi dalam waktu lama dan dapat disajikan dalam waktu singkat. Suatu peristiwa yang digambarkan harus mampu mentransfer keadaan sebenarnya,

²⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Asri Mahasatnya, 2006), hlm. 120-122

sehingga tidak menimbulkan adanya verbalisme. Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting, karena klasifikasi pengalaman menurut tingkat dari yang paling konkrit ke yang paling abstrak, dimana partisipasi, observasi dan pengalaman langsung memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pengalaman belajar yang diterima siswa.³⁰ Tujuan intruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dalam psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan intruksi yang efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.³¹ Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai sarana untuk mendorong motivasi belajar siswa, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap.

Media pembelajaran secara umum berfungsi untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif siswa dan upaya mempersatukan

³⁰ Nasruddin Hasibuan, Implementasi Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam, Jurnal Darul Ilmi, Vol. 04, No. 01, Januari 2016, hlm. 27-28

³¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2017), hlm. 25

pemahaman siswa. Dalam hal ini, hambatan yang sering timbul dalam berkomunikasi disebabkan oleh adanya verbalisme, kekacauan penafsiran, perhatian yang bercabang, tidak ada tanggapan, kurang perhatian dan keadaan fisik lingkungan belajar yang mengganggu. Menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi, sebagai hambatan di atas dapat diatasi dan media pembelajaran dapat berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan serta memungkinkan siswa untuk belajar secara individual sesuai dengan kemampuan dan minatnya masing-masing.

Ada beberapa prinsip dalam memilih media pembelajaran yang harus diperhatikan. Kriteria pemilihan media ini adalah adanya norma atau patokan yang dipergunakan pada proses pemilihan media tersebut. Tentu saja, kriteria pemilihan media ini harus dapat dikaji tujuannya dan harus memperhatikan kesesuaiannya dengan keterbatasan yang ada, baik keterbatasan tenaga, fasilitas, maupun dana yang dimiliki. Dalam penggunaan media pembelajaran ini harus ada kejelasan mengenai maksud dan tujuan pemilihan media pembelajaran tersebut. Hal yang perlu diperhatikan adalah familiaritas media, yaitu mengenal ciri-ciri dan sifat media pembelajaran yang akan dipilih, serta adanya sejumlah media yang dapat diperbandingkan untuk proses

pengambilan keputusan dari berbagai alternatif pemecahan yang dituntut oleh tujuan pemilihan media pembelajaran.³²

Peneliti memfokuskan media pembelajaran audio visual yaitu media pembelajaran infocus. Alat yang digunakan pada setiap presentasi adalah infocus, yaitu suatu perangkat elektronik yang berfungsi menampilkan gambar melalui pancaran lampu metal halide yang diproyeksikan ke tembok atau layar tayang. Multimedia infocus adalah sebuah alat proyeksi yang mampu menampilkan unsur-unsur media tersebut dapat dikoneksikan dengan perangkat elektronika lainnya seperti computer, TV, kamera, VCD/DVD player, video player yang dapat digunakan untuk kegiatan presentasi, pembelajaran, pemutaran film dan lain-lain. Adapun kelebihan dari media infocus adalah dapat meningkatkan pengalaman belajar, menentukan sendiri materi belajar yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan, memberikan motivasi yang lebih tinggi, karena tampilannya menarik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan materi pembelajaran yang autentik dan dapat berinteraksi lebih luas. Adapun kekurangan media infocus beberapa diantaranya adalah harga seperangkat infocus dan komputer serta perlengkapannya masih cukup mahal, keterbatasan teknis dan teoritis, serta penerimaan terhadap teknologi peserta didik

³²Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), hlm. 115-118.

cenderung tertarik pada gambar dan suara bukan fokus pada substansi materi dan apabila terjadi pemadaman listrik media LCD tidak dapat difungsikan. Infocus merupakan media audio visual dan gerak dengan tampilan audio visual gerak, dapat memenuhi perbedaan gaya belajar yang dimiliki peserta didik. Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi, pada satu sisi ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pengajaran seperti infocus, globe, grafik gambar dan sebagainya yang intinya untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik.³³

d. Media Audio Visual

Alat-alat audio visual adalah alat-alat yang *audible* artinya: dapat di dengar dan alat-alat yang *visible* artinya dapat dilihat. Salah satu pekerjaan yang penting yang diperlukan dalam media audio visual adalah penulisan naskah yang berarti isi pelajaran dan memerlukan persiapan yang banyak, rancangan dan penelitian. Alat audio visual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif yang berarti dalam bentuk pengajaran, penerangan atau penyuluhan.

Jenis media audio visual gerak yaitu film gerak bersuara, komputer, televisi. Media audio visual dapat dilihat pemakaian

³³Endah Mawarny, Efektivitas Media Pembelajaran Infocus Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP PGRI Jombang-ciputat), *Jurnal Ilmiah dalam Bidang Pendidikan, STIT Al-hikmah Tebing Tinggi*, Vol. 02. No. 01. Januari 2019, hlm. 52-53.

film suara, komputer, televisi yang bermanfaat untuk penyampaian atau penyiaran langsung kejadian atau peristiwa yang dihubungkan dalam materi pelajaran seperti haji, sholat jenazah, tayammum atau tempat-tempat sejarah Islam. Dengan media audio visual dapat menyaksikan siaran peristiwa di satu tempat, kita seakan-akan mengamati dan menjalani kehidupan nyata, kita dapat mendengar dan melihat bahkan merasakannya.

Kelebihan media audio visual dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya dan dapat memperluas tinjauan kelas, melintasi berbagai daerah atau negara, dapat menciptakan peristiwa masa lampau, dapat mempertunjukkan banyak hal yang beraneka ragam. Media audio visual banyak dipergunakan masyarakat sebagai sumber yang dapat menarik minat anak. Sedangkan kelemahan-kelemahan dalam media ini sama halnya dengan media audio. Dengan adanya media pembelajaran atau media pendidikan yang disebutkan di atas seperti media audio, visual dan media audio visual tidak berarti dengan ketiga media tersebut dapat mencapai tujuan pendidikan.

Dengan adanya jenis-jenis media sebagai alat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pendorong upaya-upaya pembaharuan dalam memanfaatkan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar, para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh

sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.³⁴

Media audio visual merupakan media yang berhubungan dengan indra pendengaran dan indra penglihatan sekaligus. Dengan menggunakan media ini pesan-pesan pengajaran dapat disaksikan dan didengarkan langsung pada saat yang bersamaan, yang termasuk pada jenis ini adalah TV dan Video. TV sebagai medium yang menarik dan dapat menyajikan kejadian terakhir, malah peristiwa secara langsung. Namun demikian TV belum dapat menggantikan eksistensi guru di depan kelas. Demikian juga halnya video, walaupun dapat diputar berulang-ulang juga tidak mungkin menggantikan keberadaan guru di kelas.³⁵ Media audio visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio visual adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan banyak persiapan, rancangan dan penelitian.

Dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang bisa

³⁴Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Citapustaka Media), hlm. 92-94.

³⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 205-206.

dilihat, misalnya rekaman video, slide suara dan sebagainya. Media audio visual memainkan peran penting dalam proses pendidikan, terutama ketika digunakan oleh guru dan siswa. Media audio visual memberikan banyak stimulus kepada siswa, karena sifat audio-visual/suara-gambar. Audio visual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen, penemuan, mendorong siswa untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikiran. Media ini dibagi ke dalam dua kategori yaitu:

- 1) Audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti: film bingkai suara, film rangkai suara dan cetak suara.
- 2) Audio visual gerak yaitu: media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti: film suara, video kaset, televisi, CD dan komputer.

Karakteristik media audio visual adalah memiliki unsur suara dan gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu media audio dan visual. Sebagai alat bantu dalam pendidikan dan pengajaran. Media audio visual mempunyai sifat sebagai berikut:

- a) Kemampuan untuk meningkatkan persepsi.
- b) Kemampuan untuk meningkatkan pengertian.

- c) Kemampuan untuk meningkatkan *transfer* (pengalihan) belajar.
- d) Kemampuan untuk memberikan penguatan hasil yang dicapai.
- e) Kemampuan untuk meningkatkan *retensi* (ingatan).

Dengan menggunakan media audio visual, pembelajaran akan memberikan pengalaman langsung dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan untuk siswa. Media audio visual memiliki beberapa kelebihan atau kegunaan, antara lain: Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat *verbalistis* (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan), mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model dan media audio visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.³⁶

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Pembelajaran Audio Visual

Sebuah proses pembelajaran memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Faktor-faktor tersebut adalah faktor pendukung dan faktor penghambat atau proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Faktor pendukung ini yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran, sedangkan faktor

³⁶ Joni Purwono, Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Pacitan, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 2, April 2014, hlm. 127

penghambat yang mempengaruhi tidak berhasilnya suatu proses pembelajaran.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam efektifitas pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Pembelajaran Audio Visual.
 - a. Keterampilan guru, yaitu keterampilan guru dalam menggunakan media audio visual. Karena guru itu dituntut untuk mempunyai keterampilan dalam memanfaatkan teknologi, itu terdapat dalam kompetensi guru. Karena dalam kompetensi guru itu harus ada kompetensi pedagogik yaitu guru dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi dan salah satunya adalah media audio visual supaya mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.
 - b. Perhatian siswa dalam kegiatan belajar, yaitu dalam proses pembelajaran seorang siswa tentu memegang peranan penting, salah satu peran siswa dalam proses pembelajaran ialah memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Karena untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Jika materi yang disampaikan tidak menjadi pusat perhatian siswa, maka akan timbul kebosanan dalam belajar, oleh karena itu sebagai seorang guru harus mampu

- membuat proses pembelajaran lebih menarik supaya perhatian siswa tetap ada.
- c. Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan, proses pembelajaran mengajar akan berjalan lancar apabila ditunjang oleh sarana dan prasarana yang lengkap.
2. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Pembelajaran Audio Visual.
- a. Kecerdasan siswa yang berbeda-beda, yaitu di dalam pembelajaran akidah akhlak keadaan minat belajar siswa itu berbeda-beda, ada yang sebagian mempunyai semangat yang tinggi dan ada yang semangatnya rendah serta kesehatan siswa haruslah dipantau selain untuk memaksimalkan proses pendidikan sehingga siswa bisa mendapatkan pelajaran juga maksimal. Anak yang sehat tentunya lebih mudah menerima pelajaran di sekolah dibandingkan dengan anak yang kurang sehat.
 - b. Ketersediaan proyektor yang terbatas, yaitu untuk mendapatkan pengajaran yang baik dan berkualitas bukan hanya kepala sekolah tetapi pemerintah juga harus tegas dalam menyikapi masalah ini karena sekolah-sekolah perlu adanya peningkatan fasilitas yang ada di sekolah sehingga siswa dan siswi dapat belajar dengan nyaman atas adanya fasilitas yang memadai tersebut.³⁷

³⁷Ahmad Fujianto, DKK, "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". Jurnal Pena Ilmiah. Vol 1 No 1, 2016, hlm. 844

- c. Kompensasi Finansial, merupakan satu hal yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru walaupun bukansatu-satunya. Pentingnya kompensasi bagi guru sangat berpengaruh terhadap perilaku dan hasil kerjanya, sedangkan bagi lembaga pendidikan kompensasi mencerminkan upaya untuk mempertahankan sumber daya manusia yang dimiliki.³⁸

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian. Dalam hal ini ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat antara lain:

1. Pertama, Ummi Kalsum, alumni dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas X MAN 1 Padangsidempuan”. Dalam penelitian ini adalah seluruh siswa X MAN 1 Padangsidempuan dan sampelnya adalah X-1 dan X-II. Penelitian ini lebih menekankan kepada hasil belajar siswa kelas X-I dan X-II MAN 1 Padangsidempuan setelah menggunakan media infocus, karena prestasi dalam hal ini adalah nilai siswa kelas X-I dan X-II MAN 1 Padangsidempuan tidak terlalu tinggi, maka dalam penelitian ini Ummi Kulsum Ritonga berkolaborasi dengan guru sejarah agar penggunaan media infokus untuk meningkatkan

³⁸ Nursakinah, “Pengaruh Kompensasi Finansial dan Motivasi Mengajar Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Negeri Di Kabupaten Gowa”, *Skripsi*, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2019), hlm. 7

prestai belajar siswa, dan hasilnya adalah nilai siswa meningkat setelah menggunakan media infokus.³⁹

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah mengkaji tentang efektivitas pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran audio visual siswa di MTs swasta nurul falah tamosu panompuan kecamatan angkola timur kabupaten tapanuli selatan dan faktor penghambat dan pendukung efektivitas pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran audio visual siswa di MTs swasta nurul falah tamosu panompuan kecamatan angkola timur kabupaten tapanuli selatan. Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang media audio visual.

2. Kedua, Sari Kumala dan Abdul Hafiz, UNISKA MAB Banjarmasin, Kalimantan Selatan Indonesia, “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Kemampuan Mempraktikkan Bacaan Dan Gerakan Sholat Pada Pembelajaran Fiqih Pada Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi Banjarmasin”. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, maka dari data observasi yang telah dilakukan dalam pengamatan lapangan menunjukkan bahwa peserta didik dapat mempraktikkan bacaan dan gerakan sholat pada pembelajaran fiqih.⁴⁰

³⁹Ummi Kalsum, “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Ikelas X-II MAN 1 Padangsidempuan”, *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019), hlm. 45

⁴⁰Sari Kumala dan Abdul Hafiz, “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Kemampuan Mempraktikkan Bacaan dan Gerakan Sholat Pada Pembelajaran Fiqih Pada Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi Banjarmasin”, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Volume. 7, No. 2, 2019, hlm. 5

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah mengkaji tentang efektivitas pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran audio visual siswa di MTs swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dan faktor penghambat dan pendukung efektivitas pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran audio visual siswa di MTs swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang media audio visual dan jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.

3. Muammar Suhartina dengan judul skripsi, *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penggunaan media pembelajaran audio visual sangat menunjang dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran akidah akhlak. Peserta didik sangat termotivasi ketika pembelajaran tersebut menggunakan media laptop/komputer, proyektor/LCD dan jaringan internet. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran di MTs DDI Pacongang mempunyai peranan penting terhadap minat belajar siswa diantaranya perasaan senang dan ketertarikan terhadap materi meningkat. Implikasi penelitian ini, guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas

harus pandai dalam memilih media yang tepat. Guru harus memiliki ide yang kreatif dan inovatif sehingga suasana belajar peserta didik lebih semangat dan termotivasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak pada siswa MTs DDI Pacongang Pinrang.⁴¹

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah mengkaji tentang efektivitas pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran audio visual siswa di MTs swasta nurul falah tamosu panompuan kecamatan angkola timur kabupaten tapanuli selatan dan faktor penghambat dan pendukung efektivitas pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran audio visual siswa di MTs swasta nurul falah tamosu panompuan kecamatan angkola timur kabupaten tapanuli selatan. Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang media pembelajaran berbasis teknologi informasi atau media audio visual dan jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.

⁴¹ Muammar Suhartina, Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa MTs DDI Pacongang Pinrang, <http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/kuirositas>, Vol. 11, No. 2, Desember 2018, hlm. 176-188

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Desember 2020 sampai 31 Desember 2021.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan analisis data, bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar).⁴² Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan cara mengumpulkan data yang sedalam-dalamnya, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Penelitian ini sangat memerlukan data yang menunjang keabsahan sebuah data, karena dapat memudahkan peneliti dalam sebuah penelitiannya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks peneliti.⁴³ Menurut Saodiah Sukmadinata metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena

⁴² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 17.

⁴³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi Dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain.⁴⁴ Pendekatan ini ditentukan dengan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran audio visual siswa kelas VII-1 di MTs Nurul Falah Tamosu Panompuan, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang melakukan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh penelitian untuk sebuah penelitian yang dilakukan. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-1 di MTs Nurul Falah Tamosu Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yang berjumlah ±42 Siswa.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan segala keterangan dan informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Jadi, data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gejala yang merupakan perkataan, perilaku dan dokumen yang membantu tujuan penelitian. Untuk menetapkan sumber data, peneliti mengklasifikasikannya berdasarkan jenis data yang diburuhkan (dikumpulkan).

⁴⁴Nanah Soadiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5

1. Sumber data primer

Adapun sumber data primer atau sumber data utama dalam penelitian ini adalah berasal dari siswa/i kelas VII-1 di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Sumber data sekunder

Sedangkan sumber data sekunder atau data pendukung dalam penelitian ini adalah berasal dari guru, kepala sekolah serta literatur yang berkaitan dengan judul penelitian ini di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Sumber data penelitian ini terdiri atas dua sumber yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁵ Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diminati dalam situasi yang sebenarnya. Dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana efektivitas

⁴⁵ Amirul Hadi Dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Rosda Karya, 2000), hlm 5

pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran audio visual siswa di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan tambahan terhadap hasil wawancara. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara atau *interview* yang berisi sejumlah pertanyaan yang dilaksanakan secara lisan (tatap muka) baik individu maupun kelompok.⁴⁶ Disini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data yaitu siswa di MTs Swasta Nurul Falah. Wawancara digunakan untuk mengetahui kendala, solusi serta apa saja manfaat bagi guru dan siswa dalam pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual pada proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan penelitian kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut

⁴⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 216.

pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁴⁷

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data untuk untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian, adapun teknik keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan, yaitu lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasaan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data lebih mendalam lagi sehingga diperoleh makna dibalik yang nampak dari kasat mata. Dengan memperpanjang pengamatan diperoleh informasi yang sebenarnya.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitanya dengan proses analisis yang konstan. Maksudnya, menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan, dengan persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Uraian rincian, yaitu dengan melaporkan hasil penelitian, sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin, yang menggambarkan konteks tempat penelitian yang diselenggarakan.

Dari uraian diatas, triangulasi dengan sumber yaitu peneliti mengecek kembali temuan yang ada di lapangan dengan jalan membandingkan data

⁴⁷ Haris Hendriansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2010), hlm. 143

hasil dengan hasil observasi. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum, dengan apa yang dikatakannya secara pribadi dan membandingkan keadaan dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi dan orang berada. Bergaul dengan subjeknya dan melakukan wawancara serta uraian rinci yaitu, melaporkan hasil penelitian sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin, yang dapat menggambarkan, konteks tempat penelitian diselenggarakan.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun langkah-langkah pengolahan data dan analisis data Penelitian Kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data

Klasifikasi data adalah pengelompokan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah pertama identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan tujuan yaitu bagian yang terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna apabila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.

3. Deskripsi data

Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.

4. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang memuat saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

5. Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil data yang sudah dilakukan. Kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan pada awal pembahasan. Dengan melakukan keempat analisis data diatas, maka dalam hal ini akan memudahkan peneliti untuk memilih mana yang harus di data.⁴⁸

Peneliti juga akan fokus terhadap yang pentingnya saja, sehingga peneliti mudah dalam menjelaskan hal-hal yang akan ditafsirkan dalam data-data penelitian ini. Kemudian peneliti akan mudah mengambil kesimpulan dari rumusan masalah yang ada pada penelitian ini.

⁴⁸ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Metode Penelitian Pendidikan, 2001), hlm. s190.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan

MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan adalah lembaga yang bernaung di dalamnya yayasan Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan yang di dirikan atas dasar cita-cita dan wasiat buya Almarhum Syekh H. Abdul Aziz Harahap, untuk membentuk generasi muda muslimin yang berakhlakul karimah, berwawasan luas, berbadan sehat, mandiri dan siap berhidmat kepada masyarakat demi mengharap ridho Allah SWT.

Nama : MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan
Nomor Statistik : 510120300019
Izin Operasional : 635/kk.02.10/PP.07/04/2017
Alamat : Desa Panompuan Kecamatan Angkola Timur
Kabupaten Tapanuli Selatan
Telepon : 08126306646
Status Tanah : Milik Sendiri
Luas Tanah : 5,000 M²
Tahun Didirikan : 1993

Atas berkat rahmat Allah SWT, pada tanggal 20 Mei 1993 berdirilah Yayasan Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu

Panompuan dan awalnya hanya mengasuh tingkat Madrasah Tsanawiyah, kemudian seiring dengan tuntutan masyarakat dan untuk menampung siswa yang lulus dari Madrasah Tsanawiyah, maka pada tanggal 4 Maret 1997 didirikan Madrasah Aliyah dengan izin operasional yang dikeluarkan Kanwil Depag Sumut Nomor Wb/PP.032/417/1997 tanggal 4 Maret 1997 dan saat ini telah terakreditasi dengan peringkat B.⁴⁹

MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan ini terletak di desa panompuan tonga kecamatan angkola timur kabupaten tapanuli selatan provinsi sumatera utara yang hadir di tengah-tengah masyarakat desa panompuan tonga sistem pendidikannya mengkombinasikan pendidikan antara agama Islam dan pendidikan umum secara seimbang. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan pelaksanaan pembelajaran akan lebih efektif apabila sarana dan prasarana lengkap kondisi sarana dan prasarana MTs Swasta nurul falah tamosu panompuan kecamatan angkola timur kabupaten tapanuli selatan.

⁴⁹Safaruddin Harahap, Kepala MTs Swasta Nurul Falah, *Wawancara di Ruangan Kantor Kepala MTs Nurul Falah*, pada tanggal 17 September 2021.

Tabel. 4.1**Keadaan MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan**

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Santri/Santriyat	410 Orang
2	Ruangan Belajar	15 Lokal
3	Ruangan Asrama Putra/Putri	27 Kamar
4	Perpustakaan	1 Unit
5	Mesjid	1 Unit
6	Koperasi	1 Unit
7	Ruangan Perkantoran	1 Unit
8	Kantor Piket	1 Unit
9	Arena Parker	1 Unit
10	Halte	1 Unit
11	Sarana Air Bersih	2 Unit
12	Laboratorium Bahasa	1 Unit
13	Lab. Komputer	1 Unit
14	Ruangan UKS	1 Unit
15	Infokus	2 Unit
16	Ruangan BP/BK	Tidak Ada

Sumber: Observasi MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Keadaan Guru di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan

Guru adalah Faktor penentu pendidikan, tanpa guru maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Maju dan mundurnya proses pembelajaran tergantung pada guru.

Tabel 4.2

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	H. Safaruddin Harahap, S.Pd.I	Kepala Sekolah	Fiqih

2	Aminurrasyid Harahap, S.Pd.I	Wakamad	
3	Akhir Harahap, S.Pd.I	Guru	Ilmu Tasawuf
4	Dinggol Siregar, S.Pd.I	Guru	SKI
5	Hasan Basri Harahap, S.H	Guru	Penjaskes
6	Khoirun Sholih Harahap, M.A	KTU	
7	Maraindo Rambe, S.Pd.I	Guru	Ilmu Nahwu
8	M. Naseh Siregar, S.Pd.I	Guru	Ilmu Tauhid
9	Najamuddin Harahap, S.Pd.I	Guru	Akidah Akhlak
10	Paharuddin Siregar, S.Pd.I	Guru	Bahasa Arab
11	Anita Sari Romadona Siregar, S.Pd.I	Guru	Ilmu Shorof
12	Irma Suryani Harahap, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
13	Irma Suryani Rambe, S.Pd	Guru	IPA
14	Lely Maymunah Hasibuan, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
15	Purnamaida Hasibuan, S.Pd.I	Guru	Ilmu Faroid
16	Palentina T. Siregar, S.Pd	Guru	Matematika
17	Mainun Siregar, S.Pd.I	Guru	Ilmu Tarekh
18	Khuzailah Ilmi Ritonga, A.M.Keb	Bidan	
19	Hj.Alm.Aminah Siregar, S.Pd.I	Ibu Pengasuh	

20	Nurlena Hasibuan, S.Pd.I	Guru	Matematika
21	Nurafni Harahap, S.Pd	Guru	Ekonomi
22	Nurhidayah Ritonga, S.Pd.I	Guru	Qura'an Hadits
23	Nurilam Harahap, S.Pd	Guru	PKN
24	Nurliana Sinta Harahap	Guru	Ilmu Tajwid
25	Janna Haryati Siregar, S.Pd.I	Guru	Bahasa Inggris
26	Siti Hoiroh Siregar, S.Pd.I	Guru	Ilmu Tauhid
27	Susi Eva Yanti Nasution, S.Pd.I	Guru	Akidah Akhlak
28	Timasaroh Hasibuan, S.Pd.I	Guru	Geograpi
29	Romaito Pane, S.Pd	Guru	Staf/Tata Usaha
30	Rumonda Siregar	Guru	Ilmu Nahwu
31	Mustafa	Guru	SKI
32	Masrohana Harahap, S.Pd	Guru	Qur'an Hadits
33	Robiatun Harahap, S.Pd	Guru	Matematika
34	Sardia Minta Marito Harahap	Guru	Bahasa Arab
35	Alfian Harahap	Guru	Fiqih

36	Ikhwani Nasution	Hauna	Hafla	Guru	Baca Tulis Qur'an
----	---------------------	-------	-------	------	----------------------

Sumber: Data Administrasi Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan data di atas, total guru yang mengajar di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan adalah 36 orang. Terdiri dari guru laki-laki berjumlah 11 orang dan guru perempuan berjumlah 25 orang.⁵⁰

3. Kurikulum

MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan mempunyai kebebasan secara pribadi dalam mengembangkan silabus. Akan tetapi kurikulum yang digunakan oleh MTs Swasta nurul falah tamosu panompuan tetap berada dalam koridor isi kurikulum untuk berlaku secara nasional telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Dalam implementasinya daerah dan sekolah diberi kewenangan untuk mengembangkan silabus.⁵¹

⁵⁰ Dokumen MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Tanggal 17 September 2021.

⁵¹ Abdul Latif Harahap, Staf Tata Usaha MTs Nurul Falah. Pada Tanggal 17 September 2021.

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan

a. Visi

Terbentuknya sumber daya manusia yang berakhlakul karimah, berkualitas, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, beribadah dan bertaqwa. Serta mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan pribadi, keluarga masyarakat, berbangsa dan bernegara.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan terpadu antara ilmu pengetahuan dan teknologi dengan ilmu dan takwa.
- 2) Membangun hubungan antara pesantren, keluarga/orang tua, masyarakat dalam mewujudkan generasi yang berkualitas dalam bidang keilmuan, keIslaman, keterampilan, dan berakhlakul karimah.
- 3) Bekerja sama dengan pemerintah dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran guna mencerdaskan kehidupan bangsa.⁵²

5. Sistem Pendidikan di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan

MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan para santri putra disebut *pokir* menempati gubuk-gubuk yang disusun rapi dan sederhana yaitu untuk tempat mereka selama proses menuntut ilmu berlangsung

⁵² Dokumen MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada tanggal 20 September 2021.

dengan mandiri. Kesederhanaan asrama pusaka kawasan pondok pesantren nurul falah tamosu panompuan dan memberikan kesatuan dan kekompakan bagi para santri dalam membentuk beberapa komunitas para santri sistem sosial tersendiri.⁵³

Bagi seluruh santri/santriwati di Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu memiliki 2 waktu jam belajar sekolah, untuk belajar sekolah pada waktu belajar sekolah sampai siang diberikan ruangan kelas madrasah aliyah didepan rumah ayah ketua yayasan pondok pesantren nurul falah tamosu panompuan.

6. Keadaan Siswa dan Siswi di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan

Santri/santriwati merupakan peserta didik yang menjadi objek dalam sebuah proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan sekretaris yayasan dan hasil observasi dilapangan bahwa santri/santriwati kelas VII-1 berjumlah 42 orang. Memiliki jumlah yang rata-rata 18 siswa/laki-laki sedangkan santriwati/siswi berjumlah 24 di kelas VII-1 MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki jumlah yang sangat memuaskan. Tentu setiap santri memiliki latar belakang yang berbeda, begitu juga minat dan motivasi yang berbeda. Hal demikian pada saat

⁵³ Dokumen MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, pada Tanggal 20 September 2021.

pihak sekolah mengadakan musabaqah sebanyaknya dari mereka santri/santriwati kelas VII-1 mau ikut dalam pertandingan (MTQ) dan perlombaan sahril qur'an.

7. Keadaan Tenaga Pendidik di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan

Tenaga pendidik di MTs Swasta Nurul Falah atau bisa dipanggil sebutan ayah atau ibu guru. Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Nurul Falah merupakan seorang guru yang membekali para santri dengan berbagai macam ilmu pengetahuan sekaligus perwakilan dari orang tua para santri/santriwati di Pondok Pesantren Nurul Falah yang jauh dari kampung halaman.

Seorang guru akan baik jika terdengar profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing. Untuk bisa menjadi tenaga pengajar di Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan sebelumnya harus melalui berbagai tes atau ujian yang diberikan pihak sekolah supaya para tenaga pengajar yang sudah lulus menjadi tenaga pengajar yang sudah berkompetensi dalam bidangnya. Para guru di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Falah sangat bersemangat dalam memberikan ilmu kepada santri/santriwati.⁵⁴

⁵⁴ Najamuddin, Selaku Guru Akidah Akhlak di Kelas VII-1 MTs Nurul Falah, *Wawancara di Ruang Kantor Guru*. Pada Tanggal 23 September 2021.

B. Temuan Khusus

1. Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Siswa di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan

Efektivitas merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, dengan kata lain semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan akan semakin efektif. Apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif. Media pembelajaran sangat penting bagi setiap proses pembelajaran, dimana kegiatan belajar mengajar tanpa media pembelajaran akan terlihat monoton sehingga sebagian besar siswa akan mengalami kebosanan dan kejenuhan.

Pada proses pembelajaran akidah akhlak siswa di Mts Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan memanfaatkan alat media audio visual yang menampilkan berupa gambar dan suara sebagai media pembelajaran yang sangat mendukung keaktifan belajar siswa dikelas atau dikenal dengan nama infokus. Media infokus merupakan alat output yang berfungsi untuk menampilkan suara/audio dan gambar/visual hasil proses dan data komputer. Infokus memerlukan objek lain sebagai media penerima pancaran signal atau layar putih yang dibentangkan dan media datar lainnya yang digunakan guru untuk memaparkan atau mempersentasikan materi pembelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Najamuddin selaku guru Akidah Akhlak di kelas VII-1 MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan, mengatakan bahwa:

Menurut saya efektivitas pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual/ infokus siswa dan siswi di kelas VII-1 MTs Swasta nurul falah siswa semakin mudah memahami, mengetahui, menangkap, mencerna, menguasai pembelajaran atau materi yang disampaikan, mengamalkan dan mencontohkan serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari karena sudah melihat langsung gambar atau video yang ditampilkan melalui infokus pada saat pembelajaran akidah akhlak. Siswa dan siswi dapat menerima pembelajaran audio visual dengan baik, mampu membawa hasil yang baik bagi proses pembelajaran karena siswa menjadi lebih mudah paham ketika belajar melalui media audio visual dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang telah mencapai dan melebihi nilai KKM yang ditentukan. Materi yang saya ajarkan kepada peserta didik tergantung pada materi yang membutuhkan penjelasan luas terhadap pembelajaran melalui media audio visual. Misalnya pada materi Sifat-sifat Allah, Taat, Ikhlas, Taubat serta Adab Sholat dan Adab Berdzikir, sehingga siswa dapat mudah mengerti dengan materi yang disampaikan serta siswa dan siswi semakin aktif bertanya pada materi yang telah dijelaskan.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Safaruddin Harahap selaku Kepala Sekolah di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan, mengatakan bahwa:

Menurut saya, efektivitas pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual sangat mendukung pembelajaran akidah akhlak yang penjelasan materinya harus secara jelas disampaikan kepada peserta didik supaya lebih mudah untuk diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Media audio visual yang dipakai di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan adalah media infokus yaitu sebagai media pembelajaran yang bertujuan untuk menggunakan materi secara audio visual dan manfaat penggunaan infokus bisa membatasi ruang dan

⁵⁵ Najamuddin, selaku Guru Akidah Akhlak di kelas VII-1 MTs Nurul Falah Tamosu Panompuan, *Wawancara di Ruang Kantor Guru*. Pada Tanggal 25 september 2021.

waktu ketika belajar, dapat menampilkan gambar dan suara dengan begitu bisa menampilkan materi pelajaran dengan cepat dan mudah dimengerti oleh peserta didik.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Syahban Syaputra selaku siswa kelas VII-1 MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan, mengatakan bahwa:

Menurut saya, efektivitas pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual sangat menyenangkan karena penjelasan materi pelajaran lebih bervariasi tidak hanya monoton ceramah saja dibandingkan dengan tidak menggunakan media audio visual terkadang saya mudah bosan dan mengantuk.⁵⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ginda Halomoan salah satu siswa kelas VII-1 MTs Nurul Falah, beliau mengatakan:

Menurut saya, efektivitas pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual atau infokus pada saat pembelajaran akidah akhlak, saya lebih nyaman belajar dengan materi yang dapat terlihat dengan jelas di layar infokus melalui menonton video yang menarik, saya lebih mudah mengerti materi tentang Ikhlas yang dijelaskan oleh guru akidah akhlak.⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa karena hal itu bisa dilihat dari semangat belajar siswa dan siswi yang lebih aktif bertanya tentang audio visual gerak yang ditampilkan dengan video dan film pendek kartun NUSSA: <https://youtu.be/1d->

⁵⁶Syafaruddin Harahap, Selaku Kepala Sekolah di MTs Nurul Falah, *Wawancara di ruangan Kantor Kepala Sekolah di MTs Nurul Falah*. Pada Tanggal 4 Oktober 2021.

⁵⁷ Syahban Syaputra, Siswa Kelas VII-1 MTs Nurul Falah, *Wawancara di Ruangan Kelas VII-1*. Pada Tanggal 25 September 2021.

⁵⁸ Ginda Halomoan, Siswa Kelas VII-1 MTs Nurul Falah, *Wawancara di Ruangan Kelas VII-1*. Pada Tanggal 27 september 2021.

1I7cGB2Q “Belajar Ikhlas” dengan materi Ikhlas yang telah ditampilkan di layar infokus pada saat belajar, pertanyaan yang diajukan oleh salah satu siswi yang bernama Riski Rahmadani yaitu apakah ada ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang Ikhlas?, kemudian dijawab oleh Bapak Najamuddin yaitu ayat Al-Qur’an yang menjelaskan tentang Ikhlas ada dalam surah Al-a’raf ayat ke 29, dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam menegakan ibadah kita harus melakukannya semata-mata hanya karena Allah dan hanya kepada Allah Subhana Wa Taala. Siswa dan siswi mudah memahami dan mengerti tentang materi akidah akhlak yang dijelaskan oleh guru akidah akhlak melalui media audio visual, dengan adanya pembelajaran akidah akhlak melalui audio visual sangat berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil mata pelajaran akidah akhlak siswa yang telah mencapai atau melebihi nilai KKM yang ditentukan. Pembelajaran akidah akhlak merupakan materi pembelajaran yang harus secara jelas disampaikan melalui media audio visual dengan harapan bahwa tujuan pembelajaran akidah akhlak dapat tercapai. Sebagai guru tentu mempunyai cara dalam memanfaatkan media audio visual tersebut agar suasana pembelajaran lebih efektif dan efisien.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Afika Zahra selaku siswi kelas VII-1 MTs Nurul Falah:

⁵⁹ Hasil Observasi Peneliti di Kelas VII-1 MTs Nurul Falah. Pada Tanggal 4 Oktober 2021.

Pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual, pelaksanaannya kadang tiap minggu dan kadang dalam satu minggu tidak digunakan karena bapak Najamuddin dalam melaksanakan pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual menyesuaikan dengan materi yang dibahas, misalnya tentang materi tentang Taubat, maka bapak Najamuddin akan menampilkan video/film pendek tentang materi tentang taubat kemudian diberikan tugas siswa untuk menganalisis video tersebut mengenai apa yang sudah dipahami dari video/film pendek yang telah ditampilkan.⁶⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ningsi Laila salah satu siswi kelas VII-1 MTs Nurul Falah, beliau mengatakan:

Menurut saya, belajar akidah akhlak dengan infokus saya lebih mudah mengerti pelajaran, biasanya bapak Najamuddin ketika mengajar dikelas terkadang juga memakai power point tidak selalu menonton video. Misalnya pada materi Sifat-sifat Allah, terkadang hanya menampilkan power point setelah itu dijelaskan oleh guru dan siswa disuruh untuk melengkapi catatan.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis media audio visual tentunya terutama guru akidah akhlak sudah menampilkan audio visual yang menarik yaitu dengan menampilkan audio visual gerak dengan cerita atau kisah melalui video/ film pendek dari film kartun KISAH ISLAMI: <https://youtu.be/LA3PhXmBNNg> “Kisah Pencuri yang Ingin Bertaubat” tentang materi Taubat dan di tampilkan atau diputar di layar infokus. Bapak Najamuddin dalam melaksanakan pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual tidak

⁶⁰ Afika Zahra, Siswi Kelas VII-1 MTs Nurul Falah, *Wawancara di Ruang Kelas VII-1*. Pada Tanggal 27 september 2021.

⁶¹ Ningsi Laila, Siswi Kelas VII-1 MTs Nurul Falah, *Wawancara di Ruang Kelas VII-1*. Pada Tanggal 27 september 2021.

semua materi akidah akhlak menggunakan media audio visual, materi akidah akhlak disesuaikan dengan materi yang sangat membutuhkan penjelasan luas dengan bantuan media audio visual. Siswa dan siswi dapat terdorong motivasinya untuk lebih giat dalam mengikuti pelajaran karena guru akidah akhlak tidak hanya menampilkan materi pelajaran dengan video/film yang menarik akan tetapi terkadang setelah selesai menonton video/film materi pelajaran guru akidah akhlak memberikan kuis atau cerdas cermat berkelompok kepada siswa dan siswi. Kelompok yang menang atau berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maka akan diberikan hadiah sehingga siswa sangat merasa senang tidak merasa bosan dan mengantuk. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual di MTs Swasta Nurul Falah disesuaikan dengan materi yang dibahas dan guru akidah akhlak menampilkan video/ film yang berhubungan dengan materi pelajaran dan pengaruhnya siswa dan siswi mudah memahami dan mengaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Najamuddin mengatakan bahwa:

Pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual sangat di respon baik oleh siswa terhadap media audio visual, siswa semakin bersemangat dalam belajar serta senang dalam proses pembelajaran berlangsung karena pembelajarannya lebih menarik, pendekatannya tidak hanya berpusat pada guru, tapi juga dengan audio visual/ infokus itu pembelajaran juga berpusat pada siswa sehingga siswa lebih aktif

⁶² Hasil Observasi Peneliti di Kelas VII-1 MTs Nurul Falah. Pada Tanggal 7 Oktober 2021.

belajar, lebih banyak yang bertanya dan lebih mudah dicermati dan dipahami.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara oleh salah satu siswi kelas VII-1 yang bernama Anggun Kartika beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya, ketika pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual guru akidah akhlak menampilkan video/ cerita yang menarik yang mudah untuk dipahami dapat meningkatkan semangat dan keaktifan belajar serta saya mudah mengerti pelajaran.⁶⁴

Wawancara dilanjutkan dengan salah satu siswi kelas VII-1 yang bernama Rahmayani Harahap, beliau mengatakan:

Menurut saya, pada saat pembelajaran tidak hanya guru yang berbicara, tetapi siswa disini juga diberi video untuk ditonton kemudian disuruh dianalisis, sehingga dari video tersebut saya bisa bertanya tentang banyak hal materi yang disampaikan.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara oleh Rivaldo Tarihoran selaku siswa kelas VII-1 di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan:

Ketika Bapak Najamuddin mengajar dengan pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran audio visual, saya senang dalam belajar, karena tidak menggunakan metode ceramah saja, media audio visual disini juga sangat membantu saya dalam memahami materi sehingga saya sendiri mudah dalam memahami materi, saya juga lebih fokus dengan apa yang Bapak Najamuddin sampaikan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa dalam pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual, cara yang dilakukan oleh guru

⁶³ Najamuddin, Guru Akidah Akhlak di Kelas VII-1 MTs Nurul Falah, *Wawancara di Ruang Kantor Guru*. Tanggal 25 September 2021.

⁶⁴ Anggun Kartika, Siswi Kelas VII-1 MTs Nurul Falah, *Wawancara di Ruang Kelas VII-1*. Pada Tanggal 27 september 2021.

⁶⁵ Rahmayani Harahap, Siswi Kelas VII-1 MTs Nurul Falah, *Wawancara di Ruang Kelas VII-1*. Pada Tanggal 27 september 2021.

akidah akhlak dalam pembelajaran terkadang memberikan power point, video/ film yang sesuai dengan materi untuk ditonton kemudian disuruh dianalisis kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa dan siswi untuk bertanya setelah itu guru akan menjawab pertanyaan dan menjelaskannya secara detail. Terkadang guru akidah akhlak membuat kuis atau cerdas cermat secara berkelompok dan bagi kelompok yang menang akan diberikan apresiasi atau hadiah supaya menambah semangat siswa dan siswi dalam belajar. Karena dengan cara seperti itu siswa-siswinya lebih aktif bertanya dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual siswa kelas VII-1 MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan sangat terlihat saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sangat terlihat jelas ketika peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengamati langsung dalam proses pembelajaran akidah akhlak melalui audio visual/ infokus, siswa dan siswi sangat senang dan semangat dalam belajar serta dengan belajar melalui media audio visual siswa dan siswi mudah memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru akidah akhlak dan bisa mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran akidah akhlak juga sangat berpengaruh

terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa yang telah melebihi KKM yang telah ditentukan.⁶⁶

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Siswa di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan

Setiap penggunaan media pembelajaran pasti akan memiliki faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Berikut ini akan dijelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat dari pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran audio visual siswa di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan.

a. Faktor Pendukung

1) Keterampilan Guru dalam Menggunakan Audio Visual

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Najamuddin selaku Guru Akidah Akhlak di MTs Swasta Nurul Falah faktor pendukung dari penggunaan media audio visual beliau mengatakan bahwa:

Ada beberapa faktor yang mendukung dalam pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran audio visual diantaranya adalah perhatian siswa dalam kegiatan belajar, jadi apabila siswa terpusat perhatiannya kepada pembelajaran, maka hal itu dapat mendukung guru dalam menggunakan audio visual dan audio visual yang ditampilkan oleh guru harus dibuat terlihat secara menarik supaya siswa mudah mengetahui dan memahami materi yang ditampilkan melalui audio visual tersebut. Faktor pendukung lainnya adalah keterampilan guru dalam menggunakan audio visual itu, karena guru itu dituntut untuk mempunyai keterampilan

⁶⁶ Hasil Observasi Peneliti di Kelas VII-1 MTs Nurul Falah. Pada Tanggal 9 Oktober 2021.

dalam memanfaatkan teknologi terutama yang sudah disediakan disekolah yaitu infokus, jadi audio visual atau infokus itu merupakan salah satu dari teknologi.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Safaruddin Harahap selaku guru kepala sekolah MTs Swasta Nurul Falah, beliau mengatakan bahwa:

Salah satu faktor yang menjadi pendukung dalam pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran audio visual ialah guru harus mempunyai keterampilan dalam mengajar, sebenarnya bukan hanya guru akidah akhlak saja akan tetapi semua guru tentu dituntut untuk mempunyai keterampilan supaya ketika mengajar mampu menarik perhatian siswa, karena pada dasarnya siswa mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran audio visual salah satunya adalah keterampilan guru dalam menggunakan audio visual, hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Bapak Safaruddin yaitu sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa karena semua guru harus mempunyai keterampilan dalam mengajar supaya ketika mengajar mampu menarik perhatian siswa.⁶⁹

⁶⁷ Najamuddin, Guru Akidah Akhlak di Kelas VII-1 MTs Nurul Falah, *Wawancara di Ruang Kantor Guru*. Tanggal 8 Oktober 2021.

⁶⁸ Safaruddin Harahap, S.Pd. Kepala MTs Swasta Nurul Falah, *Wawancara di Ruang Kantor Kepala MTs Nurul Falah*, pada tanggal 4 Oktober 2021.

⁶⁹ Hasil Observasi Peneliti di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompunan, pada tanggal 19 Oktober 2021.

2) Perhatian Siswa dalam Kegiatan Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Najamuddin selaku Guru Akidah Akhlak di MTs Swasta Nurul Falah beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya, pada saat pembelajaran akidah akhlak melalui audio visual siswa dan siswi sangat mudah memahami materi yang disampaikan dengan alat bantu audio visual tersebut karena siswa dan siswi bisa melihat langsung video/film yang dipelajari. Apabila siswa dan siswi terpusat perhatiannya kepada materi pelajaran yang disampaikan melalui audio visual, maka hal itu dapat mendukung siswa dan siswi dalam memahami dan mengetahui serta mengamalkan dengan baik. Karena kalau siswa dan siswi fokus dalam memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan maka apa yang diharapkan bisa tercapai dengan efektif dan efisien.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Safaruddin Harahap selaku Kepala Sekolah di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan, beliau mengatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran seorang siswa dan siswi tentu memegang peranan penting, salah satu peran siswa dalam proses pembelajaran ialah dengan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Karena untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Apabila materi pelajaran yang tidak menjadi perhatian siswa maka akan timbul kebosanan dalam belajar, oleh karena itu sebagai seorang guru harus mampu membuat proses pembelajaran lebih menarik supaya perhatian siswa tetap ada.⁷¹

⁷⁰Najamuddin, Guru Akidah Akhlak di Kelas VII-1 MTs Nurul Falah, *Wawancara di Ruang Kantor Guru*. Tanggal 26 Oktober 2021.

⁷¹Safaruddin Harahap, S.Pd. Kepala MTs Swasta Nurul Falah, *Wawancara di Ruang Kantor Kepala MTs Nurul Falah*, pada tanggal 29 Oktober 2021.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa perhatian siswa dalam kegiatan belajar itu berbeda-beda, tidak semua siswa dan siswi memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Terkadang ada siswa yang ribut dan bercerita dengan kawan sebangkunya, maka seorang guru harus mampu membuat proses pembelajaran lebih menarik supaya perhatian siswa tetap ada.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara oleh Zulfahri salah satu siswa kelas VII-1 di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan mengatakan bahwa:

Menurut saya, ketika Bapak Najamuddin mengajar dikelas VII-1 pada pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual atau infokus dalam menjelaskan materi pelajaran, saya lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan melalui audio visual karena pembelajarannya tidak membuat saya bosan akan tetapi saya lebih semangat dan memperhatikan pelajaran.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wandra Silitonga salah satu siswa kelas VII-1 MTs Nurul Falah Tamosu Panompuan, beliau mengatakan:

Menurut saya, pada saat belajar akidah akhlak dengan memakai infokus, video yang ditonton juga berhubungan dengan materi yang menarik dan sesuai, sehingga saya lebih mudah dalam

⁷² Hasil Observasi Peneliti di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan. Pada Tanggal 19 Oktober 2021.

⁷³ Zulfahri, Siswi Kelas VII-1 MTs Nurul Falah, *Wawancara di Ruang Kelas VII-1*. Pada Tanggal 20 Oktober 2021.

memahaminya, serta saya juga lebih terfokus dan lebih bersemangat untuk belajar.⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pusat perhatian siswa dalam belajar itu tergantung kepada video yang ditampilkan dilayar infokus. Apabila video yang ditampilkan sangat menarik untuk ditonton maka pusat perhatian siswa dan siswi juga akan tertarik dengan video yang ditampilkan tersebut.⁷⁵

3) Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Safaruddin selaku Kepala Sekolah di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan, mengatakan:

Menurut saya, sarana dan prasarana dalam pendidikan itu sangat berperan penting dalam proses pembelajaran supaya memperlancara dan mempermudah proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik dalam menyampaikan materi pelajaran.⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa faktor pendukung pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran audio visual yaitu keterampilan guru dalam menggunakan media audio visual karena hal tersebut merupakan tuntutan sebagai seorang guru dan perhatian siswa dalam belajar melalui audio visual. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Najamuddin selaku guru Akidah Akhlak di

⁷⁴ Wandra Silitonga, Siswa Kelas VII-1 MTs Nurul Falah, *Wawancara di Ruang Kelas VII-1*. Pada Tanggal 25 Oktober 2021.

⁷⁵ Hasil Observasi Peneliti di MTs Swasta Nurul Falah, pada tanggal 25 oktober 2021.

⁷⁶ Safaruddin Harahap, Selaku Kepala Sekolah di MTs Swasta Nurul Falah, *Wawancara di ruangan Kantor Kepala MTs Nurul Falah*, pada tanggal 29 Oktober 2021.

kelas VII-1 yaitu dengan menampilkan secara kreatif audio visual yang ditampilkan yaitu dengan menampilkan audio visual gerak dengan video/film pendek yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran audio visual dapat menarik perhatian siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh Bapak Najamuddin serta dapat mendorong semangat dan motivasi siswa sehingga ketika guru sudah mampu menarik perhatian siswa maka pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.⁷⁷

b. Faktor Penghambat

1) Kecerdasan Siswa yang Berbeda-beda

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Najamuddin selaku guru akidah akhlak di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan sebagai berikut:

Faktor penghambatnya adalah kecerdasan siswa yang berbeda-beda, di dalam pembelajaran akidah akhlak minat belajar siswa itu berbeda-beda, ada yang sebagian mempunyai semangat yang tinggi, kadang pula dari mereka itu tidak memperhatikan saya ketika saya menjelaskan materi yang saya sampaikan, sehingga input dan outputnya siswa saat proses belajar mengajar menggunakan media audio visual berbeda-beda, kadang ada yang paham, kadang ada juga yang tidak sama sekali, jadi dalam memahami materi yang saya sampaikan itu

⁷⁷ Hasil Observasi Peneliti di Kelas VII-1 MTs Nurul Falah. Pada Tanggal 19 Oktober 2021.

tergantung pada kecerdasan siswa dalam memahami materi atau video yang saya sampaikan.⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa Terkadang ada siswa yang sangat cepat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru serta ada juga yang lambat dalam memahami pelajaran karena daya serap otak dan kesehatan siswa dan siswi itu tidak semua sama pasti ada yang lambat daya tangkap nya dan ada juga siswa yang cepat.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdel salah satu siswa di kelas VII-1 MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan, mengatakan bahwa:

Menurut saya, pada saat bapak Najamuddin menerangkan materi pelajaran akidah akhlak melalui media audio visual sangat memudahkan untuk memahami materi yang disampaikan oleh bapak Najamuddin akan tetapi tidak semua siswa dan siswi bisa paham itu tergantung kepada kefokusannya masing-masing dalam memahami materi pelajaran.⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa dalam memahami materi pelajaran akidah akhlak melalui media audio visual itu tergantung kepada siswa dan siswi yang pusat perhatiannya kepada materi yang disampaikan oleh guru. Terkadang ada siswa yang sangat

⁷⁸ Najamuddin, Guru Akidah Akhlak di Kelas VII-1 MTs Nurul Falah, *Wawancara di Ruang Kantor Guru*. Tanggal 26 Oktober 2021.

⁷⁹ Hasil Observasi Peneliti di MTs Swasta Nurul Falah, pada tanggal 26 Oktober 2021.

⁸⁰ Abdel, Siswa Kelas VII-1 MTs Nurul Falah, *Wawancara di Ruang Kelas VII-1*. Pada Tanggal 25 Oktober 2021.

cepat memahami pelajaran serta ada juga yang lambat dalam memahami pelajaran karena daya serap otak dan kesehatan siswa dan siswi itu tidak semua sama pasti ada yang lambat daya tangkapnya dan ada juga siswa yang memiliki kekurangan kesehatan misalnya kekurangan penglihatan atau mata rabun dan kurang kurang pendengaran, oleh karena itu bapak Najamuddin dalam menerangkan materi pelajaran melalui audio visual untuk membuat video/film yang sangat menarik perhatian siswa dan mudah dipahami oleh siswa. Apabila ada siswa yang belum paham maka bapak Najamuddin akan menjelaskan kembali secara detail serta mencontohkannya dengan baik.⁸¹

2) Ketersediaan Proyektor yang Terbatas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Najamuddin selaku guru akidah akhlak di MTs Nurul Falah Tamosu Panompuan mengatakan bahwa:

Menurut saya, faktor penghambatnya adalah ketersediaan proyektor yang ada di lembaga MTs Swasta Nurul Falah yang masih kurang dan infokusnya perlu ditambah lagi supaya setiap ruangan kelas ada proyekturnya, jadi disini proyektor terdiri dari 2, sehingga dalam menggunakannya harus bergantian antara kelas VII, VIII dan IX, sehingga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran.⁸²

⁸¹ Hasil Observasi Peneliti di Kelas VII-1 MTs Nurul Falah. Pada Tanggal 19 Oktober 2021.

⁸² Najamuddin, Guru Akidah Akhlak di Kelas VII-1 MTs Nurul Falah, *Wawancara di Ruang Kantor Guru*. Tanggal 26 Oktober 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Safaruddin Harahap selaku kepala sekolah di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan mengatakan bahwa:

Faktor penghambat dalam pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual salah satunya adalah keterbatasan proyektor atau LCD, disini itu dalam setiap kelas tidak ada proyekturnya karena hanya terdiri dari 2 proyektor, sehingga dalam menggunakannya harus bergantian antara kelas yang satu dengan kelas yang lainnya. Kadang salah satu guru yang mau menggunakan media tersebut harus mengalah jika dibutuhkan secara bersamaan.⁸³

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa ketersediaan proyektor yang ada di lembaga MTs Swasta Nurul Falah yang masih kurang dan jumlah proyektor yang ada hanya terdiri dari 2 proyektor saja dalam menggunakannya harus bergantian antara kelas VII, VIII dan IX, sehingga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Amelya Putri Pratama selaku siswi kelas VII-1 di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan, mengatakan bahwa:

⁸³ Safaruddin Harahap, S.Pd. Kepala MTs Swasta Nurul Falah, *Wawancara di Ruang Kantor Kepala MTs Nurul Falah*, pada tanggal 29 Oktober 2021.

⁸⁴ Hasil observasi peneliti di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan, pada tanggal 29 Oktober 2021.

Menurut saya, faktor penghambat pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual yaitu terkadang pada saat pembelajaran di kelas misalnya pada materi Ikhlas, terkadang video/film yang ditampilkan belum selesai semua diputar tiba-tiba listriknya padam sehingga video/film yang ditonton terjeda dan tidak maksimal untuk dipahami ketika belajar.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Satina selaku siswi kelas VII-1 MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan, mengatakan bahwa:

Faktor penghambat dari pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual adalah terkadang pada saat video/ film yang ditampilkan sedang diputar, teman sebangku saya sering berbicara dan bercerita sambil menceritakan video yang sedang ditonton sehingga saya tidak sepenuhnya fokus dan memahami materi pelajaran yang ditampilkan dengan video/film yang diputar.⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa setiap kelas di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan dalam masing-masing kelas tidak tersedia LCD, proyektor yang digunakan harus bergantian antara kelas VII, VIII dan IX seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Najamuddin. Terkadang pada saat pembelajaran berlangsung listrik tiba-tiba mati sehingga pembelajaran sangat mengganggu konsentrasi siswa dan siswi pada materi pelajaran. Siswa dan siswi lebih termotivasi ketika menggunakan media audio visual dikarenakan adanya gambar-gambar menarik, video dan film yang mendukung

⁸⁵Amelya Putri, Siswi Kelas VII-1 MTs Nurul Falah, *Wawancara di Ruang Kelas VII-1*. Pada Tanggal 25 Oktober 2021.

⁸⁶Satina, Siswi Kelas VII-1 MTs Nurul Falah, *Wawancara di Ruang Kelas VII-1*. Pada Tanggal 25 Oktober 2021.

untuk memberikan contoh pada materi yang disampaikan dan video/film pembelajaran mengenai materi yang ditampilkan. Karena untuk menjelaskan materi secara ceramah saja memang sulit untuk mendapat perhatian siswa dan kecerdasan siswa dalam suatu kelas itu berbeda-beda sehingga hal tersebut menjadi faktor penghambat dalam menggunakan media pembelajaran.

3) Kompensasi Finansial

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Safaruddin selaku Kepala Sekolah di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan, mengatakan bahwa:

Menurut saya, kompensasi finansial untuk guru dalam melaksanakan tugasnya agar semangat perlu adanya pemicu salah satunya yaitu balas jasa yang mereka terima sesuai dengan pekerjaan yang telah dilakukan untuk lembaga pendidikan. guru yang skill dan keterampilan yang bagus akan mendapatkan hadiah tambahan jika benar-benar dan semangat dalam melaksanakan tugasnya.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Najamuddin selaku guru akidah akhlak di MTs Swasta Nurul Falah, mengatakan bahwa:

Menurut saya, kompensasi finansial atau gaji guru itu masih rendah, apalagi guru yang masih honor dan belum sertifikasi. Pemerintah setidaknya lebih memperhatikan lagi mengenai gaji

⁸⁷Safaruddin Harahap, selaku Kepala Sekolah di MTs Swasta Nurul Falah, *Wawancara diruangan kantor kepala sekolah*, pada tanggal 25 Oktober 2021.

guru ini karena hal itu juga sangat berpengaruh terhadap semangat guru dalam melaksanakan tugasnya.⁸⁸

Jadi, adapun solusi yang dilakukan untuk mengawasi hambatan dalam pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual yaitu guru akidah akhlak berupaya untuk mengikuti pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengoperasikan media. Guru dapat meminta bantuan kepada teman sejawatnya yang memiliki kemampuan dalam menggunakan media, selain itu media yang digunakan harus bervariasi serta guru juga seharusnya mempersiapkan media selain media elektronik yang akan dipergunakannya ketika proses belajar mengajar berlangsung. Apabila listrik mati secara tiba-tiba, guru tidak perlu memikirkan media yang akan dipergunakan selanjutnya, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan apa yang diharapkan bisa tercapai serta memperoleh hasil yang maksimal. Meskipun ada faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual, guru akidah akhlak senantiasa berupaya untuk melakukan yang terbaik untuk membuat pembelajaran semakin menarik yang mudah dipahami oleh siswa dan siswi serta dengan mudah mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari, seperti selalu

⁸⁸Najamuddin, selaku Guru Akidah Akhlak di MTs Swasta Nurul Falah, *Wawancara diruangan kantor guru*, pada tanggal 25 Oktober 2021.

bersikap santun kepada guru, ketika bertemu guru mengucapkan salam, memakai bahasa yang sopan dan menghormati sesama teman.⁸⁹

C. Analisis Hasil Penelitian

Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa dan siswi adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dan siswi dalam mencapai tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai apabila siswa dan siswi berusaha secara aktif untuk mencapainya. Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran salah satu media yang sangat efektif dalam proses pembelajaran adalah media audio visual.

Untuk tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran tentu seorang guru harus mempunyai cara dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Salah satu cara guru akidah akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak siswa di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan supaya lebih mudah dipahami oleh siswa dan siswi ialah dengan menggunakan Media Audio Visual dalam proses belajar mengajar karena dengan menggunakan Media Audio Visual siswanya

⁸⁹Hasil Observasi Peneliti di Kelas VII-1 MTs Nurul Falah. Pada Tanggal 27 Oktober 2021.

dapat terdorong untuk semangat dan aktif dalam belajar sehingga kelas menjadi hidup.

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa setiap media pengajaran memiliki keampuhan masing-masing, maka diharapkan kepada guru agar menentukan pilihannya sesuai dengan kebutuhan pada saat suatu kali pertemuan seperti cara yang telah dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan beliau menggunakan media audio visual tentu disesuaikan dengan materi yang cocok atau yang membutuhkan media audio visual. Adapun Media Audio Visual yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan ialah dengan cara mempersiapkan seperangkat pembelajaran kemudian guru menjelaskan materi terlebih dahulu, kemudian guru menayangkan audio visual gerak dengan menampilkan video/film pendek yang berhubungan dengan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar dan setelah itu siswa disuruh untuk menganalisis dari video/film yang ditampilkan. Upaya memperdalam pemahaman terhadap peserta didik ini didasari bahwa bakat dan minat serta tingkat kemampuan mereka berbeda-beda, sehingga layanan individu juga berbeda-beda. Walaupun bahan ajar yang disajikan dalam kelas secara klasikal sama, pemahaman secara individual siswa dan siswi berbeda. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memandu peserta didik yang percepatan belajarnya terbelakang sehingga pada akhir pembelajaran akan memiliki kesetaraan.

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan tentunya akan ada faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan, faktor pendukungnya ialah keterampilan guru dalam menggunakan audio visual, karena dituntut untuk mempunyai keterampilan dalam memanfaatkan teknologi dan perhatian siswa dalam kegiatan belajar, karena siswa memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran yaitu memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kecerdasan siswa yang berbeda-beda tentu menjadi faktor penghambat dalam menyampaikan materi karena setiap siswa yang hadir di dalam kelas selalu membawa motivasi yang berbeda-beda, kadang ada siswa yang sudah memahami dan ada juga siswa yang belum memahami materi yang disampaikan. Ketersediaan proyektor yang terbatas disini juga menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran audio visual siswa di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan. karena disana hanya terdapat 2 proyektor, sehingga dalam mmenggunakannya harus bergantian.

Efektivitas pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual sangat banyak memberikan pengaruh positif kepada siswa dan siswi yaitu mudah cepat memahami materi pelajaran, lebih aktif dalam proses pembelajaran baik dari bentuk tanya jawab secara interaktif dengan guru pengajar maupun forum diskusi kelompok dilaksanakan dan yang paling

berpengaruh yaitu terhadap hasil belajar siswa yang semakin meningkat yang telah melebihi KKM yang ditentukan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini di antaranya yaitu:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan kemampuan yaitu kemampuan teoritis metodologi peneliti disadari masih kurang, maka akibatnya pembahasan hasil penelitian kurang memuaskan.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawancara dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala usaha kerja keras penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut

sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Siswa di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, maka dapat disimpulkan:

1. Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Audio Visual Siswa MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan adalah pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual sudah efektif karena pembelajarannya disertai dengan audio visual gerak yaitu dengan menampilkan video/film gerak gambar bersuara yang ditampilkan oleh guru akidah akhlak. Siswa dan siswi mudah memahami dan mengerti materi pelajaran yang disampaikan serta bisa mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari, suasana kelas menjadi hidup dan hasil belajar nilai siswa sangat baik yaitu telah mencapai atau melebihi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Siswa di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, antara lain yaitu:

- a. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Audio Visual.
 - 1) Keterampilan guru dalam menggunakan media audio visual
 - 2) Perhatian Siswa dalam Kegiatan Belajar
 - 3) Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan
- b. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Pembelajaran Audio Visual.
 - 1) Kecerdasan siswa yang berbeda-beda.
 - 2) Ketersediaan proyektor yang terbatas.
 - 3) Kompensasi Finansial

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek penelitian yaitu di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan. Sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan dalam rangka mensukseskan program yang dibuat. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan Peneliti adalah:

1. Untuk Kepala Sekolah
 - a. Hendaknya melakukan kerjasama dengan guru untuk melakukan bimbingan belajar dengan menggunakan media teknologi.
 - b. Hendaknya sarana dan prasarana lebih ditambah lagi dan dilengkapi supaya media audio visual/infokus nya ada disetiap ruangan kelas dan tidak bergantian lagi untuk memakainya.

- c. Hendaknya memberikan *reward* atau hadiah kepada guru yang aktif dan kreatif supaya guru juga mempunyai semangat dalam mengajar peserta didik.

2. Untuk Guru

- a. Hendaknya semua guru mengetahui dan paham akan kegunaan media audio visual dan media-media lainnya.
- b. Hendaknya guru harus lebih kreatif lagi dalam hal proses belajar mengajar agar siswa lebih aktif dan lebih semangat lagi dalam belajar.
- c. Hendaknya beberapa kendala dalam pembelajaran akidah akhlak melalui audio visual harus diperhatikan dan dilakukan perbaikan dengan solusi yang baik.

3. Untuk siswa

- a. Lebih giat dan lebih semangat lagi dalam mengikuti mata pelajaran akidah akhlak dan begitu juga dengan mata pelajaran yang lainnya.
- b. Hindari mengantuk dan tidur didalam kelas dengan mengambil wudhu.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadawati, 2014, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang Multicipta.
- Amri, Sofan, 2013, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Abdullah, Yatimin, 2007, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah.
- Abdul, Rahman, 2009, *Menjaga Akidah dan Akhlak*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Anwar, Rosihin, 2008, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia.
- Asfiati, 2014, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Citapustaka Media.
- Bahri, Djamarah Syaifullah, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Asri Mahasatnya
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 2015, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 2009, Bandung: Syamil Qur'an.
- Harahap, Safaruddin, *Kepala Sekolah MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan*.
- Halomoan, Ginda, *Siswa Kelas VII-1 MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan*.
- Hamid, Farida, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Surabaya: Apollo.
- Hamruni, 2012, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani.
- Jabir, Al-Jazairi Syaikh Abu Bakar, 2015, *Minhajul Muslim*, jakarta: Pustaka Al-Kutsar.
- J. Lexy, Moleong, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kustandi, Cecep, 2010, *Media Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia.

- Kristi, E. Poerwandari, 1998, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psilokog*, Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3).
- Kartika, Anggun, *Siswi Kelas VII-1 MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan*.
- Kalsum, Ummi, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkanprestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Ikelas X-II MAN 1 Padangsidimpuan", *Skripsi*, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2019.
- Kumala, Sari dan Abdul Hafiz, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Kemampuan Mempraktikan Bacaan dan Gerakan Sholat Pada Pembelajaran Fiqih Pada Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi Banjarmasin", *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Volume. 7, No. 2, 2019
- Kamaluddin, 2011, *Ilmu Tauhid*, Padang: Rios Multicipta.
- Muhammad, Sumaiyah Al-Anshario, 2006, *Menuju Akhlak Mulia*, Jakarta: Cendikiawan.
- Mardianto, 2010, *Media Pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Medan: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara.
- Margono, 1996, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Semarang: Rineka Cipta.
- Mukhtar, 2003, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Misaka Galiza.
- Mawarny, Endah, Efektivitas Media Pembelajaran Infocus Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP PGRI Jombang-ciputat), *Jurnal Ilmiah dalam Bidang Pendidikan, STIT Al-hikmah Tebing Tinggi*, Vol. 02. No. 01. Januari 2019, hlm. 52-53.
- Najamuddin, *Guru Akidah Akhlak kelas VII-1 di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan*.
- Ningsi, Laila, *Siswi Kelas VII-1 MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan*.
- Nata, Abuddin, 2010, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nizar, Ahmad Rangkuti, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2010, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rahmayani, *Siswi Kelas VII-1 di MTs Nurul Falah Tamosu Panompuan*.
- Sagala, Syaiful, 2013, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sayifurahman dkk, 2013, *Manajemen dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT Indeks.
- Syaodih, Sukmadinata, 2001, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Satori, Djama'an dan Aan Komariah, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, Rostina, 2016, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, Bandung: Alfabeta.
- Silitonga, Wandra, *Siswa Kelas VII-1 di MTs Nurul Falah Tamosu Panompuan*.
- Wira, Anjani Murti, 2014, "Pemanfaatan Multimedia Oleh Guru Mata Pelajaran Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII DI SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015", <http://eprints.ums.ac.id/38726/1/NASKAH%20PUBLIKASI.PDF>, diakses 17 Desember 2020.
- Yunus, Mahmud, 2010, *Arab Indonesia*, Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzuriyah.
- Zulfahri, *Siswa Kelas VII-1 di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan*.
- Zahra, Afika, *Siswi Kelas VII-1 MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan*.
- Zulhammi, Pola Asuh Orangtua Dalam Mencegah Kriminalitas Pada Remaja Menurut Konsep Islam, *Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb*, <https://jeornal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alqalb/index>. Vol. 8, No. 2, September 2016, hlm. 129.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “ Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Siswa Kelas VII Di MTs Nurul Falah Tamosu Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”. Maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Siswa di MTs Nurul Falah Tamosu Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Mengobservasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Siswa di MTs Nurul Falah Tamosu Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan?
2. Bagaimana sarana dan prasarana MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan?
3. Apa visi dan misi MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan?
4. Bagaimanakah efektivitas pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual siswa di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru saat menggunakan media pembelajaran audio visual?
6. Apa saja manfaat bagi guru dan siswa dalam menggunakan media pembelajaran melalui audio visual pada pembelajaran akidah akhlak?

B. Wawancara Dengan Guru

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual?
2. Materi apa saja yang menggunakan media audio visual?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan media audio visual bagi guru mata pelajaran akidah akhlak?
4. Apakah pembelajaran melalui media audio visual dapat meningkatkan keaktifan siswa belajar pada saat pembelajaran akidah akhlak?
5. Apa saja faktor penghambat yang dialami guru akidah akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran audio visual?
6. Apa saja faktor pendukung media pembelajaran audio visual bagi guru mata pelajaran akidah akhlak?
7. Apakah penerapan media pembelajaran audio visual tersebut direspon baik oleh siswa di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan?

8. Apakah pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa pada saat pembelajaran dikelas?

C. Wawancara Dengan Siswa

1. Bagaimana efektivitas media audio visual dalam pembelajaran akidah akhlak?
2. Materi apa saja yang menggunakan media pembelajaran audio visual?
3. Apakah media audio visual dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pada saat pembelajaran akidah akhlak?
4. Apakah setiap materi akidah akhlak selalu menggunakan media audio visual dikelas?
5. Apakah saudara/i semakin aktif dalam pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual dikelas?
6. Apakah saudara/i lebih mudah memahami materi pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual?

Lampiran III

Time Scedule

Kegiatan	Tahun 2020	Tahun 2021							
	Des	Mar- april	Mei- Juni	Juli	Agust	Sep	Okt	Nop	Des
Observasi Awal									
Bimbingan Proposal									
Seminar Proposal									
Pelaksanaan Penelitian									
Bimbingan Skripsi									
Seminar Hasil									
Sidang Munaqasah									



Gambar: Wawancara dengan siswa dan siswi kelas VII-1 MTs Nurul Falah



LAMPIRAN IV



Gambar: Profil MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan





Gambar: Wawancara dengan Bapak Safaruddin selaku kepala sekolah di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan.



Gambar: Wawancara dengan Bapak Najamuddin selaku guru akidah akhlak di kelas VII-1 MTs Swasta Nurul Falah.





Gambar: Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Audio Visual.



LAMPIRAN V

DAFTAR NILAI AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VII-1 MTs SWATA NURUL

FALAH TAMOSU PANOMPIAN

NO	NAMA	NILAI	KKM
1	ABDEL TAWA	85	75
2	AFIKA ZAHRA	88	75
3	AGUS SALIM	80	75
4	ALI TAMPAN	90	75
5	ALWI IDRIS	89	75
6	AMELYA PUTRI PRATAMA	80	75
7	ANGGUN KARTIKA	82	75
8	ANINDITA SYARFINA	81	75
9	ARDIAN EFENDI	85	75
10	ELISA PUTRI	90	75
11	ERTINA TAMBUNAN	83	75
12	FADIL ANUGRAH	84	75
13	FITRI NAFISAH	80	75
14	GINDA HALOMOAN	83	75
15	HELMI SYILFIANI	86	75
16	INDRI SYALSA	81	75
17	JELITA SIHOTANG	89	75
18	JULFAHRI HARAHAP	89	75
19	KOIMAH	87	75
20	NINGSI LAILA	88	75
21	NURAINI	89	75
22	PARLINDUNGAN	87	75
23	RAHMAYANI	80	75
24	REFAN PUTRA	89	75
25	RENITA ZAHRI	88	75
26	RIFALDO	87	75
27	RIRIN USRIANI	70	75
28	RISKI RAHMADANI	90	75
29	RUDIYANSAYAH	91	75
30	SALMA	91	75
31	SATNA SIREGAR	90	75
32	SITI AROFAH	88	75
33	SITI RAJANA	87	75
34	SOLEMAN	90	75
35	SYAHBAN	80	75
36	WANDRA	68	75
37	WANDRI	80	75
38	WANDA	82	75
39	WILNA	82	75
40	YANTI NANDA	84	75

41	YUNI YANTI	80	75
42	ZULFAHRI HASIB	86	75

LAMPIRAN VII

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Purnama Sari Siregar
Nim : 17 2010 0180
Tempat/Tanggal Lahir : Gunung Manungkap, 03 Mei 1999
Alamat : Gunung Manungkap, Tapsel, Angkola Timur.
Agama : Islam
No. Telpon : 0822 7673 0899

2. Nama Orang Tua

- Nama Ayah : Kali Angsa Siregar
Nama Ibu : Salina Harahap
Pekerjaan Ibu : Petani
Pekerjaan Ayah : Pekebun
Alamat : Gunung Manungkap, Tapsel, Sumatera Utara

Pendidikan:

1. SD NEGERI 100590 Tabusira, Tapanuli Selatan, Tamat 2011
2. Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan, Tamat 2014
3. Madrasah Aliyah Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan, Tamat 2017
4. IAIN Padangsidimpuan, Sumatera Utara, Tamat 2021

Pengalaman Organisasi:

1. UKM HADITS (Himpunan Dakwah Mahasiswa dan Motivasi Islam) IAIN Padangsidimpuan.
2. PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Cabang Padangsidimpuan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Djalil Pondsidi Km. 4,5 Jorong 22133
Telp: (0834) 220601 Fax: (0834) 24022

Nomor B-1413/An 14/E/1/IL/00/09/2021
Hal Izin Penelitian
"Penyelesaian Skripsi"

Yth Kepala MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa

Nama	Purnama San Siregar
NIM	1720100180
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	Pendidikan Agama Islam
Alamat	Gunung Manungkap

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Akademi Melalui Media Pembelajaran Audio Visual di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, 17 September 2021
a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002



**MADRASAH TSANAWIYAH
NURUL FALAH TAMOSU**
DESA PANOMPUAN KEC. ANGKOLA TIMUR
KAB. TAPANULI SELATAN PROV. SUMATERA UTARA
Jl. Padangsidimpun – Gunung Tua HP, 0812 6465 466 Kode Pos. 22733

SURAT KETERANGAN AKTIF MELAKSANAKAN TUGAS
Nomor : 085/MTS.S/NF/X.10/2021

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H.SAFARUDDIN HARAHAP,S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah
Unit Kerja : Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Falah Tamosu
Desa Panompuan Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan

Menerangkan Bahwa :

Nama : PURNAMA SARI SIREGAR
Nim : 17201000180
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Desa Gunung Manungkap Kecamatan Angkola Timur
Kabupaten Tapanuli Selatan

Telah Mengadakan Penelitian pada tanggal 17 September 2021 s/d 30 Oktober 2021
Di MTS Swasta Nurul Falah Tamosu, untuk penyelesaian Skripsi dengan Judul :

**Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Pembelajaran Audio Visual Siswa
di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah di Desa Panompuan Kecamatan
Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Panompuan, 29 Oktober 2021

Kepala Madrasah Tsanawiyah
Swasta Nurul Falah Tamosu



H. SAFARUDDIN HARAHAP,S.Pd.I